EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG DENGAN MEDIA *PICTURE POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN POLA KALIMAT

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
SarjanaPendidikan

oleh
Ike Sulistiyati Septiyani
NIM 2302408008

PERPUSTAKAAN UNNES

PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :Kamis

Tanggal :27 Juni 2012

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd.
NIP 195301121990021001

Sekretaris

Dr. B. Wahyudi J. Santoso, M.Hum.
NIP 196110261991031001

Penguji I

Setiyani Wardaningtyas, S.S.,M.Pd.
NIP197208152006042002

Penguji II/Pembimbing II

Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.
NIP 197310202008122002

Penguji III/Pembimbing I

Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed.
NIP197311262008011005

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Ike Sulistiyati Septiyani
NIM : 2302408008
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Efektivitas Metode Langsung dengan Media *Picture Power Point* dalam Pembelajaran Pola Kalimat"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang,27 Juni 2012

Ike Sulistiyati Septiyani
NIM 2302408008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. *Hidup memerlukan pengorbanan.*
   Pengorbanan memerlukan perjuangan.
   Perjuangan memerlukan ketabahan. (Mario Teguh)
2. *Inna ma'al usri yusra (QS Alam Nasyrah : 6)*
   Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

PERSEMBAHAN :

a. *Orang tua, adik-adikku (Dewi, Dyah)dan keluargaku*

b. *Suamiku*

c. *Sahabat-sahabatku*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul**"Efektivitas Metode Langsung dengan Media *Picture Power Point* dalam Pembelajaran Pola Kalimat"** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Zaim Elmubarok, S.Ag.,M.Ag., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd.,M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed., dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dyah Prasetiani, S.S,. M.Pd., dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Setiyani Wardaningtyas, S.S.,M.Pd., dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
8. Wulan Nila Sakti, S.Pd., Guru Bahasa Jepang SMA Negeri 1 Singorojo, yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penelitian.
9. Siswa kelas X1, X2, dan X3 SMA Negeri 1 Singorojo tahun ajaran 2012/2013yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaatbagi semua pihak.

Semarang, Juni 2012

Penulis

PERPUSTAKAAN UNNES

SARI

Septiyani, Ike Sulistiyati. 2013. "Efektivitas Metode Langsung dengan Media *Picture Power Point* dalam Pembelajaran Pola Kalimat". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed. Pembimbing 2. Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

Kata kunci : efektivitas, metode langsung, *picture power point*, pola kalimat.

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, pola kalimat merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa. Dengan memperhatikan pola kalimat, siswa dapat menyimak bacaan, memahami maksud suatu kalimat, dan mengemukakan pendapat. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa siswa, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Jepang terutama dalam hal menyusun kalimat. Hal tersebut dikarenakan susunan kalimat dalam bahasa Jepang ada yang berbeda dengan susunan kalimat bahasa Indonesia, selain itu susunan frasa pun berbeda. Guru mata pelajaran sering sekali menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal itu mengakibatkan siswa menjadi sering terbalik dan kesulitan dalam menyusun kata yang terdapat frasa untuk mengungkapkan posisi benda dan kepemilikan.

Upaya untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut, penulis menggunakan metode langsung dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang, supaya siswa tidak terbalik dalam menyusun kata terutama dalam frasa yang menyatakan kepemilikan dan posisi benda. Penulis juga akan mengkombinasikan metode langsung dengan media *picture power point*, alasan penggunaan media tersebut supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran menggunakan metode langsung karena menggunakan gambar sesuai situasi nyata. Selain itu, akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar karena di tunjang dengan gambar, efek suara, dan tampilan yang menarik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu *eksperimental*atau eksperimen murni, dengan desain penelitian kelas eksperimen-kontrol. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 dan X3 SMA N 1 Singorojo Tahun Ajaran 2012/2013. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi, metode tes, dan metode observasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan untuk menghitung reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus KR 21.

Berdasarkan hasil analisis data tes diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 87, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74.70. Analisis tes berdasarkan tabel t_{test}dengan taraf kepercayaan 5% untuk N-2 (63-2) adalah 2.00, dan diperoleh nilai t_{hitung} = 4.80. Diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode langsung dengan media picture power point efektif dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA N 1 Singorojo.

RANGKUMAN

Septiyani, Ike Sulistiyati. 2013. "Efektivitas Metode Langsung dengan Media *Picture Power Point* dalam Pembelajaran Pola Kalimat". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1. Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed. Pembimbing 2. Dyah Prasetiani, S.S.,M.Pd.

Kata kunci : efektivitas, metode langsung, *picture power point*, pola kalimat.

1. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang, pola kalimat merupakan aspek penting dalam kemampuan berbahasa. Dengan menguasai pola kalimat, siswa dapat menyimak bacaan, memahami maksud suatu kalimat, dan mengemukakan pendapat, ide atau gagasannya secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengalaman penulis dan informasi yang diperoleh dari wawancara oleh beberapa siswa kelas X SMAN 1 Singorojo, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Jepang terutama dalam hal menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Hal tersebut dikarenakan susunan kalimat dalam bahasa Jepang ada yang berbeda dengan susunan kalimat bahasa Indonesia.Selain itu susunan frase bahasa Jepang pun berbeda dengan bahasa Indonesia, seperti frase yang menyatakan kepemilikan dan menyatakan letak benda. Selain itu, guru mata pelajaran menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran pola kalimat yang terdapat frase partikel *no* yang menyatakan kepemilikan dan letak benda tersebut. Akibatnya adalah siswa menjadi terpengaruh oleh bahasa Indonesia (bahasa ibu). Sehingga siswa terpengaruh pula dalam susunan pola kalimat bahasa Indonesia. Siswa

menjadi sering terbalik dalam menyusun kata benda sebelum dan sesudah partikel *no* dalam frase yang menyatakan kepemilikan dan letak benda.

Untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut, penulis mencoba menggunakan metode langsung dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang, supaya siswa tidak terpengaruh oleh bahasa Indonesia, sehingga siswa tidak terbalik dalam menempatkan kata sebelum dan sesudah partikel *no*. Penulis juga akan mengkombinasikan metode langsung dengan media *picture power point*, alasan penggunaan media tersebut supaya siswa lebih mudah memahami pelajaran menggunakan metode langsung karena menggunakan gambar, sehingga apabila siswa tidak mengetahui kosakata dalam bahasa Jepang, bisa mengerti dengan gambar tersebut. Selain itu, akan membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar karena di tunjang dengan gambar, suara, dan tampilan yang menarik. Oleh karena itu, penulis mencoba meneliti tentang "Efektivitas Metode Langsung dengan Media *Picture Power Point* dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang".

2. Landasan Teori

a. Pengertian Metode Pengajaran Bahasa Asing

Menurut Danasasmita(2009:26) metode dalam kaitannya dengan pembelajaran atau Kyoujuhou(教授法)berarti cara untuk mencapai tujuan,sehingga pengertian metode pembelajaran adalah cara penyajian bahan pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kemudian menurut Sudjana (2009:76) metode pengajaran (Teaching Method) adalah cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Metode Langsung

Menurut Danasasmita(2009:30) metode langsung atau *chokusetsuhou* (直接法) adalah metode yang didasarkan pada metode *Gouin*. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode langsung dalam pelaksanaannya tidak menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar.Kosakata atau *goi* (語彙), dan pola kalimat atau *bunkei*(文型) diajarkan dengan bantuan media gambar, benda asli atau tiruan, dan atau dengan cara mendramatisasikan perbuatan yang terkandung di dalamnya.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Tarigan (1989:100) metode langsung berpijak pada konsep pemerolehan bahasa pertama. Bahasa pengantar pada metode ini adalah bahasa sasaran. Siswa secara langsung dapat mempersiapkan arti atau pengertian bahasa sasaran atau bahasa yang akan dipelajari karena menggunakan terjemahan tidak diperbolehkan.Pola kalimat diajarkan secara induktif. Tujuan dari metode ini adalah agar pembelajar berpikir dalam bahasa yang sedang dipelajari sejak awal pembelajaran.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode langsung merupakan metode yang dalam pembelajarannya menggunakan bahasa sasaran (bahasa asing) bukan bahasa ibu. Pembelajaran kosakata dan pola kalimat menggunakan media gambar, benda asli atau tiruan.

c. Media Pengajaran Bahasa Asing

Danasasmita (2009:120) media pengajaran atau *kyougu* (教具) disebut juga *shichoukaku kyouzai* (視聴覚教材) adalah setiap orang, bahan atau alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian sebetulnya pengajar, buku ajar, dan lingkungan sekolah adalah media pembelajaran.

Selain itu, menurut Soeparno (1988:1) Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resouce) kepada penerima (receiver).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang (pengajar), suatu bahan atau alat (buku ajar), peristiwa yang menciptakan kondisi (lingkungan sekolah) yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi (pengetahuan, keterampilan, sikap) dari suatu sumber (pengajar) kepada penerima (pembelajar).

d. Picture Power Point sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing

Menurut Daryanto(2010:163)*Power point* adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh perusahaan microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka yaitu *microsoft office*.

Selain itu, menurut Ryo (2010:43)*Power point* adalah salah satu paket program khusus dalam microsoft profesional yang digunakan untuk merancang slide presentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Media *Picture Power Point* merupakan bagian dari media slide *Microsoft Power Point* yang dibuat untuk mebuat slide presentasi. Dalam media *Picture Power Point* ini, sama seperti halnya dengan slide presentasi biasa, tetapi lebih mengutamakan penunjukan gambar, suara, dan tulisan yang nantinya akan digunakan dalam menunjang pembelajaran metode langsung.

e. Pola Kalimat

Menurut Iwabuchi yang dikutip dalam Sudjianto (2005:243) mengatakan bahwa: "bunkei atau pola kalimat bahasa Jepang merupakan suatu pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata".Kalimat memiliki beberapa unsur, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Unsur-unsur tersebut terkandung pula dalam kalimat bahasa Jepang, mempunyai fungsi tertentu dan berpotensi sebagai kalimat.

Begitu pula menurut Tarigan (1990 : 2), tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama dengan acuan kepad sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola kalimat atau tata bahasa atau bunkei (文型) adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat tertentu yang terdiri dari klausa atau deretan kata yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K).

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *eksperimental*. Desain penelitian yang digunakan adalah desain komparasi, yaitu dengan membandingkan dua kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA N 1Singorojo. Sampel yaitu siswa kelas X2 dan X3 SMA N 1 Singorojo.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa yang menjadi responden penelitian.

2) Metode Tes

Metode tes yang digunakan untuk mendapatkan data penguasaan pola kalimat setelah siswa menggunakan metode langsung dengan media

picture power point. Tes dilaksanakan pada akhir pertemuan (post-test) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

3) Metode Observasi

Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan mengetahui apa saja kekurangan serta kelebihan metode dan media yang digunakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Validitas dalam penelitian ini digunakan validitas isi karena materi yang diteskan sama dengan materi pola kalimat yang telah disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada kelas X SMA Negeri 1 Singorojo tahun ajaran 2012/2013. Materi Pola kalimat bahasa Jepang yang diteliti menggunakan buku Sakura 1, bab 3, 6, dan bab 7.

2) Reliabilitas

Sebelum instrument dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrument diujicobakan pada kelas lain. Uji reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 28Januari 2013 pada 13 siswa yaitu kelas X1.

e. Pengambilan Data

Kegiatan penelitian dilakukan tiga kali pertemuan. Pengambilan data dilakukan pada akhir pertemuan dengan menggunakan (post-test)

yaitu tes akhir, pada tanggal 7 Februari 2013 yaitu pada kelas X2 dan kelas X3.

4. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 87, sedangkan rata-rata kelas kontrol yaitu 74.70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Berdasarkan table t_{test} , taraf kepercayaan 5% untuk N-2(63-2)=61 adalah 2.00. Perhitungant_{test}diperoleh t_{hitung} = 4.80. Dengan demikian diketahui bahwa nilai t_{hitung} 4.80 lebih besar dari tablet_{test}2.00. Maka hipotesis yang berbunyi "penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA N 1 Singorojo" diterima.

Berdasarkanhasilobservasi yang dilakukanoleh guru pada kelas eksperimen, penggunaan metode langsung dengan media *picture power point*memiliki kelebihan yaitu memudahkan siswamemahami dan menghafal kosakata, mengurangi kesalahpahaman (terpengaruh) dalam bahasa ibu. Media *picture power point*dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa terhadap pembelajaran karena gambarnya yang menarik dan bervariasi sehinggamemudahkan siswa dalam menemukan ide untuk membuat contohkalimat.

Kekurangannyayaitu siswa mengalami kesulitan ketika metode langsung digunakan dalam pengantar pembelajaran, disebabkan siswa awalnya kurang terbiasa menggunakan bahasa Jepang dalam

pembelajaran.Teknikpenyajian slide power point membutuhkanwaktu yang lama untukmengacakbendanya apabiladigunakanuntuklatihankosakata.

5. Simpulan

Berdasarkanhasilpengolahan data, penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang. Kelebihan penelitian ini menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dan mengurangi keterpengaruhan dalam bahasa ibu. Akan tetapi masih terdapat kekurangannya yaitu teknik penyajian slide power point membutuhkan waktu yang lama apabila digunakan untuk latihan kosakata.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

まとめ

日本語の文型の学習における *Picture Power Point* メディアと直接法の効果

イケ•スリスティヤティ•セプティヤニ

キーワード：効果的、直接法、*Picture Power Point* メディア、文型

1. 背景

日本語の学習では、特に文型の学習が基本的な物になっている。文型は聴く、話す、読む、書くの四つの能力に重要な役割をもっている。文型の能力によって、文章や会話を理解したり、いいたいことを出したりすることができる。

シンゴロジョ第１国立高校生に対して、インタビューした結果および観察では書くことに問題がある。その原因は、日本語の文型の構造とインドネシア語の文型の構造が異なるからである。それだけでなく, 日本語とインドネシア語の句の構造も違う。シンゴロジョ第１国立高校 X 年生は日本語を使っている時、よく日本語の文型と区をインドネシア語に使っている。教師は文型と句を教える時、よくインドネシア語に訳しているからである。それで、日本語の学習には日本語の影響が強いと思う。

その問題を解決するために適切な教授法が必要である。例えば、*Picture Power Point* メディアと直接法を組み合わせることである。この組み合わせを使用する理由は現実の状況として絵があるので、生徒が

直接法を使用して簡単に授業を理解するようになっているのである。さらに、面白い絵と音があるので、生徒が学習にもっと注意する。それで、著者は「日本語の文型の学習における *Picture Power Point* メディアと直接法の効果」という論文のテーマを選んだ。

2. 基礎的な理論

a. 外国語教授法

Danasasmita(2009:26) によって、教授法とは学習の目標を達成することができるように学習に教材を提示する方法。

さらに、Sudjana(2009:76)によって、指導方法(Teaching Method)とは学習に生徒と関係を行うの教師がする方法。

上の説明に基づいて、教授法とは学習の目標を達成することができるように、学習に生徒と関係を行うの教師にする方法が結論付けられる。

b. 直接法

Danasasmita(2009:30)によって、直接法を使用する学習の活動は母国語を使用していない。語彙と文型は、絵と実物を使用して教えられている。

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

さらに、直接法とは Tarigan(1989:100)　によって、この方法で使用される　言語は目標言語である。翻訳を使用することはいけないので、生徒が目標言語の意味を準備することができる。文型は、誘導的で教えされる。この方法の目的は生徒が学習の初めから目標言語で考えることを勉強ため。

上の説明に基づいて、直接法とは目標言語を使用し、語彙と文型は、絵と実物を使用して教えられていることが結論付けられる。

c. 外国語の教具

教具は視聴覚教材を呼ばれる。Danasasmita (2009:120)　によって、教具とは生徒が知識、技能、態度を受け取るために条件を作成することができる各人、材料や機器である。それで、実際に教師、教科書、学校環境は教具である。

さらに、Soeparno　(1988:1)　によって、メディアとは教師から生徒に情報を伝えるために導管として使用されるツール。

上の説明に基づいて、教具とは教師から生徒に情報を伝えるために導管として使用される各人、材料や機器であることが結論付けられる。

d. 外国語の教具として *Picture Power Point*

Power Point とは Daryanto (2010:163) によって、Microsoft Office で呼ばされるアプリケー ションのプログラムを持っている Microsoft 会社が開発されたプレゼンテーションをするために使用されるコンピュータのプログラムである。

さらに、Ryo(2010:43) によって、*Power Point* とは面白い絵と音があるプレゼンテーションのスライドを設計するために使用される Microsoft Profesional に特別なプログラムである。

上の説明に基づいて、*Power Point* とは面白い絵と音がプレゼンテーションのスライドを設計するために使用される特別なプログラムであることが結論付けられる。

e.文型

Iwabuchi (2005:243) によって、文型とは言葉を 使用した文を形成するために使用される特定のパターンである。文はいくつ要素があるのは主語、述語、対象、補充である。

さらに、Tarigan (1990:2)によって、文法とは教科書になるように、sintaksis と morfologi に使って特に文の構造について学習。

上の説明に基づいて、文型とは教科書になるように、sintaksis と morfologi に使って特に、主語、述語、対象、補充がある，言葉を使用した文を形成するために使用される特定のパターンについて学習結論付けられる。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ

本研究は実験的な研究で行われた。デザイン研究は、比較のデザインである。実験的なクラスとコントロールクラスを使用する。

b. 被験者とサンプル

被験者はシンゴロジョ第 1 国立高校 10 年生のすべての生徒である。サンプルとしては X2 と X3 の生徒に協力する。

c. データ収集

データを集めるために、三つの方法を使用した。それは、文献法やテスト法や観察法である。

1）文献法

生徒に関するいろいろな資料を調べるのに使われた。

2）テスト法

本研究では、　生徒に *Picture Power Point* メディアと直接法を使用した　教えられた文型の習得のデータを得るためにテスト法を使った。テストが 1 回行われた。それは、実験が行われたあとで実験クラスとコントロールクラスに与えた。

3)観察法

観察法の目的は、実験的なクラスとコントロールクラスでどのように学習のプロセスを知るため、使用される方法とメディアの過剰と不足が何であるかを知るため。

d. 妥当性と信頼性

1）妥当性

本研究では妥当性は内容的妥当性を使用した。テストの内容はシンゴロジョ第 1 国立高校で使われる「さくら 1」という本を参照した。使われた教材はさくら 1 の第 3 章や第 6 章や第 7 章である。

2）信頼性

本研究で与えたテストは信頼性があるかどうかを知るために、2013 年 1 月 28 日に 13 人の X1 の生徒に協力して、テストを試みた。

e. データ取集

研究の実験は、3 回行った。それから実験が行われたあと 2013 年 2 月 7 日に X2 と X3 の生徒に事後テストを行った。

4. データ分析

テストをした結果によると、実験クラスの平均点は 87 で、コントロールクラスの平均点は 74.70 である。実験クラスの平均点はコントロールクラスの平均点より　高い。そして、得られたデータを *t* 検定で勝利し、*t* 検定が 4.80 である。それは計数表に書いてある点(2.00)より高い。

教師が実験的なクラスで行われた観察の結果に基づく、*Picture Power Point* メディアと直接法を使用するの過剰は生徒が簡単に文型を理解して、語彙を覚えって、母国語で影響を受けたを減らす。*Picture Power Point* メディアを使用するのは簡単に生徒が例文を作るためにアイデアを見つけるように、絵が面白いので、学習に生徒にやる気にさせる。

不足は生徒が学習の導入を教えるために使用される直接法のときに悩みを持っている。この問題の原因は、学習に日本語で慣れていないのである。語彙を練習するために使用されるときにスライドプレゼンテーションの技術は時間がかかる。

5. 結論

データの処理の結果に基づき、日本語の文型の学習における *Picture Power Point* メディアと直接法の使用は効果的であると結論付けられる。*Picture Power Point* メディアと直接法の使用するのは生徒が簡単に文型を理解して、語彙を覚えって、絵が面白いですので、学習に生徒のやる気にさせ、母国語で影響を受けたを減らす。しかし、もう不足があるのは語彙を練習するために使用されるときにスライドプレゼンテーションの技術は時間がかかる。

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

PERNYATAAN..... iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... iv

PRAKATA..... v

ABSTRAK..... vii

RANGKUMAN..... viii

MATOME..... xvii

DAFTAR ISI..... xxv

DAFTAR TABEL..... xxviii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 5

1.2.1 Rumusan Masalah..... 5

1.2.2 Batasan Masalah..... 6

1.3 Tujuan..... 6

1.4 Manfaat..... 7

1.5 Sistematika Penulisan..... 8

BAB 2 LANDASAN TEORI

2.1 Metode Pembelajaran Bahasa Asing..... 9

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Asing..... 8

2.1.2 Jenis Metode Pembelajaran Bahasa Asing…..... 10

2.2 Metode Langsung..... 14

2.2.1 Pengertian Metode Langsung..... 14

2.2.2Keuntungan dan Kelemahan Metode Langsung 16

2.3 Media Pengajaran Bahasa Asing……. 18

2.3.1. Pengertian Media Pengajaran Bahasa Asing..... 18

2.3.2Manfaat Media dalam Pembelajaran Bahasa Asing..... 19

2.3.3Jenis Media Pengajaran Bahasa Asing 20

2.4 Picture Power Point sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing..... 22

2.4.1 Pengertian Power Point…….. 22

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Media Slide Power Point dalam Pembelajaran……. 23

2.4.3Media Picture Power Point..... 25

2.5 Pola Kalimat 25

2.5.1 Pengertian Pola Kalimat……..... 25

2.5.2Pola Kalimat di SMA..... 27

2.5.2.1Pola Kalimat yang diajarkan untuk SMA dan MA…….. 28

2.5.2.2 Pola Kalimat Penelitian……. 28

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... 31

3.2 Variabel Penelitian 31

3.3 Populasi dan Sampel 32

3.3.1 Populasi 32

3.3.2 Sampel..... 32

3.4 Metode Pengumpulan Data..... 32

3.4.1 Metode Dokumentasi 32

3.4.2 Metode Tes 33

3.4.3 Metode Observasi..... 33

3.5 Instrumen Penelitian 33

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas 37

3.6.1Validitas…..... 37

3.6.2Reliabilitas……..... 37

3.6.3 Sistem Penilaian 38

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... 39

3.8 Pelaksanaan Penelitian..... 40

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data..... 43

4.2 Analisis Hasil Tes 46

4.3 Hasil Observasi 49

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan……...… 58

5.2 Saran……. 59

DAFTAR PUSTAKA……. 61

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Tabel Uji Reliabilitas……..…….. 63

Tabel 2 Kisi-kisi InstrumentTes……..……..... 65

Tabel 3 Tabel Nilai Kelas Eksperimen……...……. 66

Tabel 4 Tabel Nilai Kelas Eksperimen…… 67

Tabel 5 Tabel Hasil Perhitungan *t-test* …… 68

Tabel 6 Tabel harga kritik r produck moment ……. 71

Tabel 7 Tabel nilai t ……. 72

PERPUSTAKAAN UNNES

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak sekali orang yang mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa asing kedua selain bahasa Inggris baik untuk kepentingan ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi maupun untuk sekedar mengetahui budaya Jepang. Perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia mengalami kemajuan pesat.Hal ini bisa dilihat dari semakin meningkatnya SMA dan SMK yang telah ada mata pelajaran bahasa Jepang.

Mempelajari bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah. Selain huruf hiragana, katakana, dan kanji yang jumlahnya banyak dan cara penulisannya yang sulit untuk dihafalkan, dan kosakata yang banyak dan sulit dihafalkan pula, serta pola kalimat bahasa Jepang yang susunan pola kalimatnya berbeda dengan kalimat bahasa Indonesia. Hal ini tentu saja bisa menyebabkan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang menurun, sehingga diperlukan suatu metode dan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga dalam pembelajaran bahasa Jepang yang mulanya dianggap sulit oleh siswa akan menjadi menyenangkan untuk dipelajari.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Jepang, diantaranya adalah metode

terjemahan tata bahasa, metode langsung, metode audio lingual, pendekatan kognitif, pendekatan alamiah, pendekatan komunikatif, dan lain sebagainya. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat akan memperbesar minat belajar siswa dan akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar mereka.

Selain dibutuhkan cara atau metode yang tepat, dibutuhkan pula media atau alat penunjang pembelajaran yang tepat pula untuk mempermudah dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai semua benda yang menjadi perantara dalam terjadinya pembelajaran. Media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat.

Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa banyak macamnya, antara lain adalah media pandang non proyeksi (papan tulis, papan tali, wall-chat), media pandang proyeksi (OHP, Slide Power Point, film strip), media dengar (rekaman, radio), dan media pandang dengar (sound slide, televisi, video). Peran media dalam pembelajaran sangat penting, yaitu berfungsi untuk membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar, dapat pula membantu meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pada saat itu.

Penggunaan metode dan media yang tidak tepat akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran, seperti yang terjadi di SMA Negeri 1

Singorojo. Berdasarkan pengamatan penulis dan wawancara oleh beberapa siswa, dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Singorojo, pengajar sering menggunakan bahasa Indonesia terutama dalam mengajarkan pola kalimat yang terdapat frase partikel *no* yang menyatakan kepemilikan dan letak benda dan terlalu sering pula pengajar memberikan contoh kalimat dalam bahasa Indonesia, kemudian siswa diminta untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang (Metode Terjemahan Tata Bahasa). Contohnya saja ketika siswa ingin membuat kalimat "Saya **siswa kelas X**", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang menjadi "*Watashi wa* ***juu nensei no gakusei*** *desu*" (buku Sakura 1 bab 3. Hajimemashite).Dalam kalimat tersebut telah jelas bahwa susunan frase dalam bahasa Indonesia (siswa kelas X) berbeda dengan susunan frase bahasa Jepang (*juu nensei no gakusei desu*).

Dalam kalimat bahasa Jepang terdapatpartikel*no* yang fungsinya sebagai kepemilikan, susunan frase tersebut dihubungkan dengan partikel *no*. Pengajar di SMA tersebut sering mengajarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, memberikan contoh kalimat dalam bahasa Indonesia kemudian siswa diminta untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa Jepang ataupun sebaliknya. Karena terlalu seringnya pengajar menggunakan metode tersebut, tanpa disadari siswa menjadi terpengaruh dalam pola kalimat bahasa Indonesia. Akibatnya adalah siswa menjadi bingung dan sering terbalik dalam menempatkan kata benda "Juu nensei" dan "gakusei" dalam kalimat tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dikarenakan susunan frase dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Jepang, ditambah dengan pengajar sering mengajarkan pola

kalimatmenggunakan bahasa Indonesia, mengakibatkan siswa menjadi terbalik dalam menyusun fraseyang terdapat partikel no untuk menyatakan kepemilikan dan letak benda. Siswa menjadi bingung dan terbalik dalam menempatkan kata benda sebelum dan sesudah partikel *no* yang terdapat dalam frase tersebut.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai macam metode atau media dalam pembelajaran, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irwan Retyanto (2010) Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES mengenai "Efektivitas Media Slide Power Point dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2009/2010". Metode tersebut telah terbukti efektif dengan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 40 siswa adalah 81,1. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 69,5.

Dalam penelitian tersebut digunakan media slide power point untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang terutama dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Siswa kurang termotivasi dalam belajar dikarenakan guru mata pelajaran hanya menggunakan media kertas bergambar saja dalam mengajarkan kosakata. Dalam media power point tersebut ditampilkan gambar, suara, serta efek tampilan yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Metode tersebut terbukti efektif dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Tetapi media tersebut hanya digunakan pada saat pembelajaran kosakata saja, dalam pembelajaran pola kalimat dan kegiatan tidak digunakan, padahal dalam pembelajaran pola kalimat dan kegiatan peran kosakata sangat penting.

Berdasarkan dari kekurangan penelitian terdahulu, kombinasi penggunaan metode dan media yang tepat sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Penulis mengkombinasikan metode langsung dengan media *Picture Power Point* yang membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran bahasa Jepang. Media *Picture Power Point* merupakan gabungan dari media pandang proyeksi dan media pandang dengar, hal itu dikarenakan media *Picture Power Point* adalah media proyeksi slide power point yang khusus untuk membuat slide presentasi yang dapat disisipkan teks, gambar, foto, suara, dan film. Pertimbangan penulis menggunakan metode langsung dan media *Picture Power Point* adalah agar siswa SMA N 1 Singorojo dapat langsung memahami pola kalimat yang ingin disampaikan oleh pengajar dan tidak terpengaruh dengan pola kalimat bahasa Indonesia.Alasan penggunaan media *Picture Power Point* tersebutkarena penulis membutuhkan gambar-gambar selain benda nyata (jitsubutsu) untuk menunjang pengajaran metode langsung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Efektivitas Metode Langsung dengan Media *Picture Power Point* dalam Pembelajaran Pola Kalimat".

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

a. Rumusan Masalah

Berdasarkanlatar belakang tersebut, masalah yang ingin penulis teliti adalah

1) Bagaimanakah efektivitaspenggunaanmetode langsung dengan media *picture power point* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Singorojo?

2) Apa sajakah kekurangan dan kelebihan penggunaan metode langsung dengan media *picture power point*pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

b. Batasan Masalah

1) Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Singorojo Tahun Ajaran 2012/2013 yang sedang belajar pola kalimat bahasa Jepang.

2) Pola kalimat yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan materi bahasa Jepang yang diajarkan di kelas X SMA Negeri 1 Singorojo, menggunakan buku yang berjudul "Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1" yang biasa disebut dengan buku Sakura 1. Pola kalimat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pola kalimat yang terutama menggunakan partikel "no", pada bab 3, bab 6, dan bab 7 dan kata tunjuk (kore, sore, are).

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah

1) Mengetahui keefektifan penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* dalam meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMAN 1 Singorojo.

2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan penggunaan metode langsung dengan media *picture power point*pada kelas eksperimen dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkandaripenelitianiniantaralainsebagaiberikut.

1) ManfaatTeoritis

Dapatmenambahreferensipendidikdalampembelajaranbahasa Jepangdenganmenggunakanmetodedan media pembelajaran yang bervariasi.

2) ManfaatPraktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengajar tentang metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif.

b) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam memahami dan meningkatkan penguasaan pola kalimat pada bab tersebut, dan dapat mengatasi kebosanan pembelajar terhadap pembelajaran yang monoton serta mampu meningkatkan semangat belajar pembelajar bahasa Jepang.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini juga diharapkan untuk dapat digunakan sebagai informasi penelitilainnya yang akan meneliti seperti jenis penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian, yaitu:

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, lembar pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, prakata, dan daftar isi.

Bagian inti skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistem penulisan skripsi.

BAB 2 berisi landasan teori yang memaparkan teori tentang metode pengajaran bahasa asing, metode langsung, media pengajaran bahasa asing,media *picture power point*, dan pola kalimat(tata bahasa).

BAB 3 adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengolahan dan analisis data, dan langkah-langkah eksperimen.

BAB 4 memaparkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Metode Pengajaran Bahasa Asing.

2.1.1 Pengertian Metode Pengajaran Bahasa Asing

Metode pembelajaran atau Kyoujuhou (教授法)merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar.

Metode dalam kaitannya dengan pembelajaran atau Kyoujuhou(教授法)berarti cara untuk mencapai tujuan, sehingga pengertian metode pembelajaran adalah cara penyajian bahan pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Danasasmita, 2009:26)

Berkaitan dengan arti metode pembelajaran di atas, yaitu cara untuk mencapai tujuan, menurut Danasasmita (2009:27) metode pembelajaran juga bersifatprosedural dan menggambarkan adanya suatu prosedur bagaimana caranya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) metode pembelajaran bahasa pertama (bahasa ibu) dan (2) metode pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing). Dalam pembelajaran bahasa asing diperlukan metode yang tepat agar tujuan dan kompetensi dari hasil belajar dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisian.

Kemudian menurut Sudjana (2009:76) metode pengajaran (Teaching Method) adalah cara yang dilakukan guru dalam mengadakan hubungan

dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat menciptakan proses mengajar dan belajar.Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menyusun serta merencanakan pengajaran.

Selain itu, Edward Anthony dalam Tarigan (1989:11) mengungkapkan "Metode pengajaran bahasa adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib yang tidak ada bagian yang kontradiksi dan semuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih". Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menyusun serta merencanakan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, metode pembelajaran memiliki peran penting dalam menyusun serta merencanakan pengajaran.

2.1.2 Jenis Metode Pengajaran Bahasa Asing.

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hampir tidak dapat dihitung.Metode pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing) lebih banyak ragamnya, dan lebih berkembang pesat berkat perkembangan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing di seluruh dunia.

Di bawah ini dikemukakan ringkasan dari metode-metode pengajaran bahasa kedua (bahasa asing) yang popular (Danasasmita, 2009:28-40), diantaranya adalah:

1) Metode Terjemahan

Metode terjemahan atau hunyakuhou (翻訳法) banyak dipakai dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Prinsipnya adalah bahwa penguasaan bahasa asing yang dipelajari dan disebut juga bahasa target atau mokuhyou gengo (目標言語) itu dapat dicapai dengan jalan latihan-latihan terjemahan dari bahasa yang diajarkan atau bahasa target ke dalam bahasa ibu pembelajar atau bogo (母語) atau sebaliknya. Oleh karena itu, latihan-latihan terjemahan merupakan latihan utama dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa target.

2) Metode Langsung

Metode langsung atau *chokusetsuhou* (直接法) adalah kegiatan belajar mengajar yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar. Materi pembelajaran yang berhubungan dengan aspek-aspek bahasa tidak diajarkan secara khusus. Pembelajaran sejak awal pengajaran dibiasakan sebanyak mungkin latihan dengar seperti cara pengucapan, aksen, dan intonasi suatu kosakata atau ungkapan-ungkapan.

3) Metode Realis

Berdasarkan prinsip-prinsip Metode Realis, mempelajari bahasa harus dilakukan sebagaimana tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya.Ciri-ciri utama dari metode Realis adalah pembelajaran diupayakan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipelajarinya, pemilihan kosakata yang tepat dan penyusunannyadigabungkan dengan penggunaannya sesuai dengan tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya, bahan ajar diberikan dalam bentuk percakapan sesuai dengan pola kalimat dan unsur-unsur lainnya.

4) Metode Alamiah

Prinsip Metode Alamiah atau *Customary Method* bahwa mengajar bahasa harus seperti kebiasaan anak-anak belajar bahasa ibunya. Proses alamiah itu yang harus dijadikan landasan dalam setiap langkah yang diciptakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar bahasa di sekolah.

5) Metode Linguistik

Metode linguistik dipandang sebagai metode pengajaran bahasa yang termodern.Metode linguistik berlandaskan pada pendekatan alamiah. Prinsip-prinsip metode ini adalah bahan yang diajarkan berdasarkan atas analisa deskriptif bahasa yang akan diajarkan dan bahasa ibu pembelajar, sistem bunyi bahasa harus diajarkan terlebih dahulu, penjelasan tentang tata bahasa diberikan dengan menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar.

6) Metode Audio Lingual

Metode audio lingual pada umumnya menggunakan pendekatan *Oral Approach*. Ciri khas dari Oral Approach adalah digunakan laihan-latihan Pattern practice atau Mim-mem (meniru dan mengingat), berorientasi pada hasil analisis struktur bahasa dan perbandingan antara bahasa ibu pembelajar dengan bahasa asing yang dipelajarinya, menentukan pola kalimat yang harus dipelajarinya serta membiasakan bahasa yang baru dipelajarinya dengan menggunakan latihan drill terutama Pattern practice. Pembelajar dituntut menirukan dan mengingat atau menghapal materi pengajaran yang telah diperolehnya.Materi pembelajaran diberikan dari yang mudah, bertahap ke meteri yang sulit.

7) Metode Pilihan (Metode Eklektik)

Metode Eklektik adalah metode yang dipakai pada kegiatan belajar mengajar berupa gabungan bagian-bagian terbaik dari berbagai metode. Bahasa ibu dalam kegiatan belajar yang menggunakan metode ini kadang-kadang dipakai sebagai bahasa pengantar untuk memberikan penjelasan-penjelasan dan terjemahan seperlunya guna memperlancar proses belajar mengajar, menghindari salah paham dan mencegah pemborosan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari pengertian beberapa metode yang sudah dijelaskan tersebut setiap metode memiliki ciri khas tertentu yang bertujuan supaya pembelajar

dapat menggunakan bahasa sasaran dalam berkomunikasi sehari-hari dengan cara melatih terus-menerus menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran bahasa sasaran.

2.2 Metode Langsung

Penulis akan menjabarkan beberapa hal mengenai metode langsung yaitu: pengertian metode langsung, serta keuntungan dan kelemahan dari metode langsung tersebut.

2.2.1 Pengertian Metode Langsung

Metode langsung merupakan metode yang tidak asing lagi bagi kita, dikarenakan kita sering sekali mengikuti pembelajaran menggunakan metode langsung dan biasanya pengajarnya pun orang asing. Tetapi sebenarnya banyak dari kita yang tidak mengetahui apa arti metode langsung tersebut dan apa tujuan digunakannya metode langsung tersebut dalam pembelajaran yang sering kita ikuti. Berikut di bawah ini adalah pengertian metode langsung dari beberapa ahli;

Metode langsung atau *chokusetsuhou* (直接法) adalah metode yang didasarkan pada metode *Gouin*. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode langsung dalam pelaksanaannya tidak menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar.Kosakataatau *goi* (語彙), dan pola kalimat atau *bunkei* (文型)diajarkan dengan bantuan media gambar, benda asli atau tiruan, dan atau dengan cara mendramatisasikan perbuatan yang terkandung di dalamnya. Jika dirasakan perlu ada penjelasan, penjelasan disampaikan dengan menggunakan bahasa yang diajarkan atau bahasa sasaran

tanpa menggunakan bahasa pengantar atau *baikaigo* (媒介後) bahasa ibu pembelajar atau *bogo*(母 語). Dengan kata lain pengajar tidak menterjemahkannya. Tujuan metode langsung adalah agar pembelajar dapat belajar berpikir dalam bahasa yang sedang dipelajarinya sejak awal pengajaran(Danasasmita, 2009:30).

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Tarigan (1989:100) metode langsung berpijak pada konsep pemerolehan bahasa pertama. Bahasa pengantar pada metode ini adalah bahasa sasaran. Metode ini lebih menitik beratkan pada kemampuan berkomunikasi dari pada kemampuan tata bahasa. Siswa secara langsung dapat mempersiapkan arti atau pengertian bahasa sasaran atau bahasa yang akan dipelajari karena menggunakan terjemahan tidak diperbolehkan.Alat bantu pandang dan pantomim digunakan untuk menjelaskan kosakata dan konsep. Siswa berkesempatan berbahasa dengan menggunakan bahasa sasaran serta dapat berkomunikasi seolah-olah berada dalam situasi yang sebenarnya. Membaca dan menulis diajarkan sejak awal. Tata bahasa dipelajari secara induktif.

Selain itu, berdasarkan pengertian di atas, Tarigan (1989:101) juga menyimpulkan beberapa ciri khas yang dimiliki dalam metode langsung sebagai berikut;

a) Menggunakan media visual dan bahasa tubuh dalam memperkenalkan kosakata dan makna dari sebuah ajaran atau ungkapan.

b) Menjelaskan sebuah tata bahasa tidak dengan memberitahukan fungsinya, melainkan dengan menggunakan contoh danpenggunaannya dalam ujaran.

c) Pengajar menggunakan bahasa sasaran (tidak menggunakan bahasa ibu siswa).

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa metode langsung merupakan metode yang dalam pembelajarannya menggunakan bahasa sasaran (bahasa asing) bukan bahasa ibu.Pembelajaran kosakata dan pola kalimat menggunakan media gambar, benda asli atau tiruan.Pola kalimat diajarkan secara induktif.Tujuan dari metode ini adalah agar pembelajar berpikir dalam bahasa yang sedang dipelajari sejak awal pembelajaran.

2.2.2 Keuntungan dan Kelemahan Metode Langsung

Metode langsung tidak semata-mata metode yang paling baik untuk digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga memiliki kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan menggunakan metode langsung dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Jepang, antara lain (Danasasmita, 2009:31-32):

1) Pengajar dapat menghindari tindakan untuk menyuruh pembelajar menghafal bahasa Jepang baku, yang kadang-kadang tidak pada masyarakat pemakai bahasa tersebut.

2) Perhatian dan aktivitas pembelajar lebih banyak dari pada menerima pelajaran yang bersifat verbalistik dan perhatian pembelajaran akan tumbuh dengan sendirinya tanpa paksaan.

Kelemahan atau kritikan-kritikan terhadap metode langsung dalam kegiatan belajar mengajar antara lain:

1) Tidak semua kosakata dapat diajarkan dengan cara menghubungkan secara langsung denga benda, situasi, pekerjaan yang digambarkan. Kadang-kadang perlu diberikan sinonim, antonim, definisi atau penjelasan untuk pemakaian kosakata atau ungkapan tertentu.

2) Jika semua kosakata diajarkan seperti prinsip-prinsip di atas maka kemajuan dalam keterampilan membaca pada tahap awal cenderung lambat.

3) Pembelajar memperoleh pengetahuan kosakata secara berlebihan, tetapi penguasaan dalam pemakaiannya kurang.

4) Pembelajar dalam memahami bentuk-bentuk kalimat, dengan media pembelajaran yang diharapkan dapat memberi penjelasan tentang hal tersebut, malah menjadi sumber kesulitan. Hanya pada tingkat atas pembelajar dianggap mampu berpikir menggunakan bahasa yang dipelajarinya.

5) Kondisi kelas yang mendorong pembelajar untuk belajar bahasa yang dipelajarinya seperti ketika belajar bahasa ibunya, jarang dapat dipertahankan dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keuntungan dari menggunakan metode langsung adalah pembelajar akan terbiasa menggunakan bahasa sasaran sehingga tidak ada paksaan dalam menghafal. Kelemahan dalam menggunakan metode langsung adalah tidak semua kosakata dan pola kalimat dapat dijelaskan dengan metode langsung dengan menggunakan media benda nyata atau gambar, serta pembelajar diberi pengetahuan tentang kosakata yang berlebihan sehingga pemakaiannya kurang.

Melihat dari kelemahan menggunakan metode langsung tersebut, penulis mempunyai cara dalam mengatasi kelemahan tersebut dalam penelitian yaitu, penulis akan menggunakan media yang dapat menjelaskan arti kosakata dan pola kalimat, sehingga pembelajar tidak mengalami kesulitan dalam memahami arti tersebut. Selain itu, penulis akan sering membuat latihan kosakata dan pola kalimat dengan media yang menarik agar pembelajar selalu tertarik dan termotivasi untuk terus-menerus melakukan latihan kosakata dan pola kalimat.

2.3 Media Pengajaran Bahasa Asing

2.3.1. Pengertian Media Pengajaran Bahasa Asing

Media pembelajaran merupakan satu aspek yang memegang peranan penting dalam usaha untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran dan berfungsi untuk menumbuhkan motivasi belajar. Oleh sebab itu pengajar harus benar-benar mengetahui apa arti media dan seberapa penting media tersebut

digunakan dalam pembelajaran. Berikut ini adalah pengertian media menurut beberapa ahli:

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (channel) untuk menyampaikan suatu pesan (message) atau informasi dari suatu sumber (resouce) kepada penerima (receiver) (Soeparno:1988:1). Dalam dunia pengajaran, pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai pembelajar.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Danasasmita (2009:120) media pengajaran atau *kyougu* (教具) disebut juga *shichoukaku kyouzai*(視聴覚教材) adalah setiap orang, bahan atau alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian sebetulnya pengajar, buku ajar, dan lingkungan sekolah adalah media pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang (pengajar), suatu bahan atau alat (buku ajar), peristiwa yang menciptakan kondisi (lingkungan sekolah) yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi (pengetahuan, keterampilan, sikap) dari suatu sumber (pengajar) kepada penerima (pembelajar).

2.3.2. Manfaat Media dalam Pembelajaran Bahasa Asing

Media dapat berfungsi sebagai alat bantu dan sumber belajar. Dengan adanya media pembelajaran sangat membantu terutama ketika menyampaikan materi pembelajaran yang sukar dipahami atau dimengerti oleh pembelajar.

Selain itu media pengajaran berfungsi pula untuk menarik minat pembelajar sehingga pembelajaran lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar(Dasasasmita, 2009:121).

Pendapat lain menyebutkan media pengajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain (Sudjana, 2009:1):

a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian pembelajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar.

b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para pembelajar.

c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pengajar, sehingga pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.

d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pengajar, tetapi ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran bermanfaat karena pembelajaran akan lebih menarik, meteri akan lebih mudah dipahami, dan pengajaran lebih bervariasi.

2.3.3 Jenis Media Pengajaran Bahasa Asing

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu seorang pengajar harus dapat memilih media yang

tepat dalam mengajar. Untuk itu seorang pengajar harus mengetahui jenis-jenis media pengajaran.Menurut Danasasmita (2009:125-137) media pengajaran bahasa Jepang terbagi atas tiga jenisyakni dapat dirangkumkan sebagai berikut;

1) Media Visual

Media visual juga disebut media pandang karena media tersebut melalui pandangan/penglihatan. Media ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

(a) Media visual yang tidak diproyeksikan, contonya: gambar mati, ilustrasi, karikatur, poster, bagan, diagram, grafik, peta, realita, dan model.

(b) Media visual yang diproyeksikan, contonya: OHP (*Overhead Projector*), dan Slide.

2) Media Audio

Media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima pesan melalui indera pendengaran. Jenis media audio yang dapat dipergunakan di dalam kelas adalah jenis alat rekaman seperti: tape recorder, CD atau radio.

3) Media Dengar

Contoh Media Dengar dalam pengajaran bahasa yaitu: radio dan CD (Compact Disc).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa media picture power point termasuk ke dalam klasifikasi media visual yang diproyeksikan.

2.4 *Picture Power Point* sebagai Media Pembelajaran Bahasa Asing

2.4.1 Pengertian *Power Point*

Diera globalisasi sekarang ini, teknonogi berkembang sangat pesat.Banyak sekali alat-alat teknologi canggih yang diciptakan yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan dan perkantoran, salah satunya adalah teknologi informatika.Banyak sekali jenis teknologi informatika, salah satunya adalah *Microsoft Power Point*. Banyak sekali definisi mengenai *Microsoft Power Point*, diantaranya adalah:

1.*MicrosoftPower point* adalah salah satu paket program khusus dalam microsoft profesional yang digunakan untuk merancang slide presentasi. (Ryo, 2010:43)

2. *MicrosoftPower point*adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh perusahaan microsoft di dalam paket aplikasi kantoran mereka yaitu *microsoft office* dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik yang terdiri dari slide, teks, gambar, serta animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunanya (Daryanto, 2010:163).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan media proyeksi *slidepower point*adalah multimedia *Microsoft office power point*merupakanprogram yang dirancang khusus untuk membuat slide presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan,

pemerintahan, pendidikan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. *Power point* menawarkan beberapa kemudahan membuat bahan presentasi. Pada halaman presentasi (slide) dapat disisipkan teks, gambar, foto, suara, dan film.

2.4.2 Kelebihan dan Kelemahan Media *Slide Power Point* dalam Pembelajaran

Setiap media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, dikarenakan setiap pembelajaran memiliki situasi dan kondisi yang berbeda.

Begitu pula dengan media *slide power point* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut (Danasasmita, 2009:132-133);

Kelebihan penggunaan *slide power point* adalah:

- Keterangan dapat ditulis dan dilengkapi gambar dan dapat dilengkapi dengan efek suara.
- Penyajian menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi (teks, gambar, maupun animasi foto).
- Lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.
- Dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD, Disket, Flashdisk) sehingga praktis di bwa kemana-mana.

- Gambar yang bersifat individual, memudahkan guru dalam mengatur urutan penyajian.
- Materi pengajaran dapat dibuat sendiri oleh guru.
- Lama penyajian suatu gambar dapat diatur oleh guru sesuai dengan kebutuhan.
- Proyektor slide yang bersifat otomatis, dapat menampilkan sendiri urutan gambar yang telah diatur.
- Proyaksi slide bersifat sederhana sehingga mudah digunakan.
- Dapat digunakan untuk pengajaran individual atau kelompok.

Kelemahan penggunaan *slide power point* adalah:

- Pembuatan bahan membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang relative mahal dibandingkan dengan bahan untuk OHP atau filmstrip karena dirancang untuk menarik pembelajar.
- Kesalahan penempatan gambar menyebabkan gambar terbalik jika terlihat pada layar.
- Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengoperasikan program tersebut agar tidak mengalami kesulitan.
- Membutuhkan keterangan yang banyak dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan *slide power point* adalah slide tersebut dapat di sisipi gambar dan suara, yang dapat menumbuhkan motovasi belajar untuk pembelajar, selain itu guru dapat mempersiapkan sendiri materi yang akan dibuat dalam slide tersebut. Kekurangannya adalah banyak waktu dan biaya yang harus

dikeluarkan serta membutuhkan LCD sebagai penyampung ke layar serta penempatan yang kurang baik dapat mengganggu pembelajaran.

2.2.3 Media *Picture Power Point*

Media *Picture Power Point* merupakan bagian dari media *slideMicrosoft Power Point* yang dibuat untuk mebuat slide presentasi. Dalam media *Picture Power Point* ini, sama seperti halnya dengan slide presentasi biasa, tetapi lebih mengutamakan penunjukan gambar, suara, dan tulisan yang nantinya akan digunakan dalam menunjang atau membantu penulis dalam menyampaikan pembelajaran dan juga memudahkan pembelajar dalam belajar menggunakan metode langsung.

2.5 Pola Kalimat

2.5.1 Pengertian Pola Kalimat

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa di dalam mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Jepang, tidak terlepas dari pola kalimat atau tata bahasa Jepang. Untuk itu, sebelumnya kita harus mengetahui arti dari pola kalimat itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola kalimat adalah satu kesatuan yang terdiri atas klausa atau deretan kata yang membentuk pola suatu gramatikal tertentu yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat sehingga memenuhi satu pola dasar kalimat, mempunyai fungsi tertentu dalam kalimat.

Selain itu menurut Iwabuchi Tadasu yang dikutip dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004 : 133) mengatakan bahwa pola kalimat atau tata bahasa

adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat. Penguasaan pola kalimat atau tata bahasa oleh pembelajar bahasa Jepang sangat penting karena tanpa adanya penguasaan pola kalimat atau tata bahasa bisa terjadi kesalahan antara maksud si pembicara dengan lawan bicara mengenai apa yang mereka bicarakan".

Begitu pula menurut Tarigan (1990 : 2), tata bahasa adalah studi mengenai struktur kalimat terutama dengan acuan kepad sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan.

Seperti yang telah kita ketahui pada umumnya, kalimat memiliki beberapa unsur, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O) dan keterangan (K). Unsur-unsur tersebut terkandung pula dalam kalimat bahasa Jepang, mempunyai fungsi tertentu dan berpotensi sebagai kalimat.

Berikut ini adalah contoh kalimat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang.

1. Kalimat bahasa Indonesia

Saya makan nasi yang ada di atas meja.

Keterangan:

Saya = Subjek Makan = Predikat

Nasi = Objek Yang ada di atas meja: Keterangan

2. Kalimat bahasa Jepang

わたしはつくえのうえにごはんをたべます。

Watashi wa tsukue no ue ni aru gohan o tabemasu.

PERPUSTAKAAN UNNES

Keterangan:

わたし (watashi) = Subjek　　ご は ん (gohan) = Objek

たべます(tabemasu) = Predikat

は (wa), を (o), の (no), dan に (ni) = Partikel

つくえのうえにある　(tsukue no ue ni aru)= Keterangan

Pada kedua contoh kalimat di atas, kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Jepang memiliki struktur kalimat yang berbeda. Struktur kalimat dalam bahasa Indonesia adalah S (subjek), P (Predikat), O (Objek) dan K (Keterangan). Sedangkan struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah S (subjek), K (Keterangan), O (Objek) dan P (Predikat).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pola kalimat atau tata bahasa atau bunkei (文型) adalah aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata menjadi kalimat yang memiliki pola tertentu yang terdiri dari klausa atau deretan kata yang terdiri dari Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Keterangan (K).

2.5.2 Pola Kalimat di SMA

Pelajaran bahasa Jepang di SMA merupakan pelajaran muatan lokal yang diadakan 1x seminggu 2x45 jam pelajaran. Dalam buku 2004 年カリキュラム能力標準（Standar Kompetensi Kurikulum 2004）[日本語訳] yang diterbitkan di Jakarta tahun 2003 oleh Departemen Pendidikan

Nasional atau *kokkakyouikushou* (国家教育省) Menyatakan bahwa Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Jepang SMA dan MA, meliputi:

1) Siswa mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa sederhana dan dapat dipahami sesuai konteks dalam wacana interaksional dan atau monolog yang informatif berbentuk naratif, deskriptif dan laporan sederhana.

2) Siswa mampu berkomunikasi lisan dan tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan lancar dan akurat, dalam wacana interaksional dan atau monolog berbentuk naratif, prosedur, deskriptif dan berita.

2.5.2.1 Pola Kalimat yang diajarkan untuk kelas X SMA dan MA

Dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA dan MA menggunakan buku Sakura 1 dan 2. Untuk kelas X menggunakan buku Sakura 1.

2.5.2.2Pola Kalimat Penelitian

Pola kalimat bahasa Jepang yang diteliti menggunakan buku Sakura 1, bab 3, 6, dan bab 7 sebagai berikut:

1. Pengulangan bab 3 buku Sakura 1, “Hajimemashite”.

Pola kalimat:

KB1 (orang) wa KB2 (sekolah) no KB3 (nama/status) desu.

a. Pola kalimat ini digunakan untuk memperkenalkan diri dengan menyebut asal sekolah dari nama atau status yang disebutkan.

Contoh:

- Watashi wa SMA N 1 Singorojo no Ike desu.
- Ani san wa SMA N 1 no seito desu.

b. Pola kalimat tersebut bisa juga berkembang menjadi sebagai berikut:

Contoh:

- Watashi wa Indonesia jin no gakusei desu.
- Watashi wa juu nensei no seito desu.
- Yamada san wa Nihon jin no sensei desu.
- Ani san wa Indonesia jin no SMA 1 no juu nensei desu.

2. Pada bab 6 buku Sakura 1, “Tono san no enpitsu desu ka”.

Pola kalimat:

Kore wa KB1 (orang) no KB2 desu.

Pola kalimat tersebut digunakan untuk kepemilikan benda seseorang.

Contoh:

a. これはトノさんのえんぴつです。

b. Kore wa Tono san no enpitsu desu.

c. Ini adalah pensil milik Tono.

3. Pada bab 7 buku Sakura 1, “Doko ni arimasu ka”.

Pola kalimat:

KB1 wa KB2 no KB3 ni arimasu.

Pola kalimat tersebut digunakan untuk menunjukkan posisi letak benda-benda.

Contoh:

a. ほんはつくえのうえにあります。

b. Hon wa tsukue no ue ni arimasu.

c. Buku ada di atas meja.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *true eksperimental design,* yang dimaksud dengan *true eksperimental design* yaitu adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Penelitian eksperimental ini merupakan penelitian murni, karena di dalamnya terdapat kegiatan mengontrol, memanipulasi, dan observasi semuanya dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain komparasi, yaitu dengan membandingkan dua kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dengan kelas eksperimen.Pada kelas kontrol pengajaran tata bahasa tidak menggunakan metode langsung dengan media *picture power point*. Sedangkan pada kelas eksperimen, pengajaran tata bahasa menggunakan metode langsung dengan media *picture power point*. Untuk mengetahui hasil penelitian ini diberikan satu tes akhir yang sama pada kudua kelas tersebut (*post-test*).

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode langsung dengan media *picture power point*.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X SMANegeri 1 Singorojo pada aspek meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Singorojo tahun ajaran 2012/2013. Yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X1, X2,dan X3.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan sampel secara acak (Quota Random Sampling). Quota Random Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara diacak, maksudnya adalah ditetapkan satu kelas yang menjadi sampel penelitian dengan cara diacak. Dari dua kelas yang telah ditentukan salah satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas X3 berjumlah 33 siswa, dan sebagai kelas kontrol yaitu kelas X2 berjumlah 30 siswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data nama dan jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Singorojo 2012/2013.

3.4.2 Metode Tes

Metode tes digunakan setelah semua materi pelajaran diberikan pada siswa, maka langkah berikutnya adalah pemberian tes. Metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dalam pola kalimat dasar bahasa Jepang setelah mendapat perlakuan dengan metode langsung dengan media *picture power point*.

Pengumpulan data dengan metode tes ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari kelas yang sudah diberi perlakuan, apakah dengan menggunakan metode langsung dengan media *picture power point* dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Singorojo atau tidak.

3.4.3 Metode Observasi

Metode observasi diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung di dalam kelas pada saat guru dan peneliti mengajar. Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan mengetahui apa saja kekurangan serta kelebihan metode dan media yang digunakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Pada penelitian ini tes diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen (post test). Soal test yang digunakan bertujuan untuk mencari data, yaitu apakah penggunaan metode langsung dengan media *picture*

power point dapat meningkatkan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA Negeri 1 Singorojo atau tidak.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Tes

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Soal
1	Mengidentifikasikan bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.	- Menggunakan partikel "no" untuk menyatakanstatus diri sendiri dan orang lain.	Bab 3 1. Watashi wa SMA N 1 no Ike desu. 2. Kochira wa Tio san no seito desu.	- Pilihan Ganda	2	A. 1, 5
2	Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.	- Menggunakan partikel "no" untuk kepemilikan benda. - Menanyakan Kepemilikan benda.	Bab 6 1. Kore wa watashi no enpitsu desu. 2. Kore wa dare no enpitsu desu ka.	- Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang - Kalimat Rumpang	1 3 1	A. 3 B. 12, 13, 18 B. 17
		- Menyangkal kepemilikan benda	3. Kore wa watashi no enpitsu dewa arimasen.	- Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang	1 1	A.7 B.14

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No. Soal
		- Menggunakan Kata tunjuk (Kore, Sore, Are) dalam kalimat.	4. Kore, Sore, Are wa Tio san no enpitsu desu.	- Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang	3 3	A. 2, 4, 6 B.11, 15, 16
3	Mengidentifikasikan bentuk dan tema sederhana secara tepat.	- Menjelaskan letak/posis benda - Menanyakan letak/posisi benda	Bab 7 1. Enpitsu wa tsukue no ue ni arimasu. 2. Enpitsu wa doko ni arimasu ka.	- Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang	3 2	A. 8, 9 10 B. 19, 20
JUMLAH					20 SOAL	

b. Observasi

Pada kelas eksperimen yang mengajar adalah peneliti dan yang melakukan pengamatan adalah guru mata pelajaran.Pada kelas kontrol yang mengajar adalah guru mata pelajaran dan yang melakukan pengamatan adalah peneliti. Proses kegiatan belajar mengajar guru dan peneliti di dalam kelas dapat di buat dalam tabel pedoman observasi dengan susunan sebagai berikut:

Lembar Pedoman Observasi

No	Pengamatan	Catatan
1	Guru • Mempersiapkan metode dan media yang akan digunakan untuk mengajar. • Bagaimana guru menggunakan metode langsung dalam mengajar. • Bagaimana guru menggunakan media *picture powerpoint*dalam mengajar.	
2	Metode • Kelebihan penggunaan metode langsung dalam pembelajaran. • Kekurangan penggunaan metode langsung dalam pembelajaran.	
3	Media • Kelebihan penggunan media picture power point dalam pembelajaran. • Kekurangan penggunan media *picture power point* dalam	

	pembelajaran.	
No	Pengamatan	Catatan
4	Siswa • Bagaimana keaktifan (respon) siswa dalam menerima pelajaran dengan menggunakan metode langsung dan media *picture power point*.	

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrument tersebut diberikan, instrumen harus diuji terlebih dahulu tingkat validitasnya, reliabilitas, dan sistem penilaiannya.

3.6.1 Validitas

Pengukuran validitas instrument penelitian ini dilakukan menggunakan validitas isi. Validitas ini menunjukkan sejauh mana instrumen mewakili semua aspek dari suatu konsep (mencakup daerah-daerah yang diukur).Daerah-daerah yang diukur tersebut adalah topik atau materi tes disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan pada kelas X SMA Negeri 1 Singorojo tahun ajaran 2012/2013.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabel yaitu memiliki keajegan (tetap) atau kepercayaan. Artinya suatu alat tes kapan pun dan dimana pun digunakan berkali-kali akan memiliki hasil yang relatif sama, kalaupun ada perbedaan atau perubahan tidak menunjukkan

yang signifikan. Oleh karena itu, sebelum instrumen dipakai untuk mengambil data, terlebih dahulu instrument akan diujicobakan pada kelas lain di luar kelas eksperimen.

Reliabilitas soal pilihan ganda dihitung dengan menggunakan rumus KR 21, dengan cara membandingkan skor tiap butir soalnya. Rumus KR 21 sebagai berikut:

$$r = \frac{K}{K-1}\left(1 - \frac{M(K-M)}{K.St^2}\right)$$

Keterangan :

r : Koefisien reliabilitas tes

k : Jumlah butir soal

St^2 : Varians total

M : mean (nilai rata-rata)

3.6.3 Sistem Penilaian

Setelah memberikan instrument kepada responden, maka dilakukan penilaian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus skor nilai yaitu menentukan nilai rata-rata siswa yang di konservasikan menjadi nilai dalam rentang 0-100 dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times SM$$

Keterangan :

S : skor nilai (nilai yang dicari).

R : skor mentah yang diperoleh siswa.

N : skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan.

SM : standar mark (besarnya skala penilaian yang dikehendaki dalam hal ini 100).

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari nilai tes akhir (post-test) kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan teknik komparasi, yaitu data yang diperoleh dari sampel yang berbeda, misal dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus T-test yang berfungsi untuk mengetahui efektivitas metode langsung dengan media *picture power point* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa SMA Negeri 1 Singorojo, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{SEMx - y}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung yang dicari

SEMx-y : standar eror perbedaan mean x dan mean y

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan pada dua kelompok sampel yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kelas control dan kelompok kelas eksperimen dengan materi yang sama. Perbedaan terletak dari penyajian materinya saja, dimana kelas control dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional dan kelas eksperimen pembelajarannya dengan menggunakan metode langsung dengan media *picture power point*.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang ada. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik Random Sampling.
2. Melakukan observasi kepustakaan.
3. Mencari informasi materi pembelajaran.

Materi dalam penelitian ini adalah materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran menggunakan metode langsung dengan media *picture power point* yaitu mengenai fungsi partikel “no” sebagai kepemilikan dan yang menunjukkan status, dan kata tunjuk yaitu kore, sore, dan are, serta posisi atau letak benda yaitu ue, naka, shita. Penelitian ini menggunkan buku Sakura 1 meliputi pengulangan bab 3. Hajimemashite, bab 6. Tono san no enpitsu desu ka, dan bab 7. Doko ni arimasu ka.

4. Observasi sebelum eksperimen

Melakukan pengamatan di SMA Negeri 1 Singorojo tentang kondisi siswa sebelum melakukan eksperimen.

5. Penyusunan Instrumen penelitian

6. Menyusun bahan ajar dan memasukkan bahan ajar ke dalam metode dan media pembelajaran.

7. Menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.

8. Mempersiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan pembelajaran.

9. Pelaksanaan eksperimen dengan rincian sebagai berikut :

   a. Membagi dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

   b. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode langsung dengan media *picture power point.* Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

      1) Perencanaan (planning)

         - Menyiapkan materi untuk diberikan pada siswa.
         - Penjelasan materi yang akan diberikan kepada siswa.

      2) Pelaksanaan tindakan (acting)

         - Memberikan pendahuluan mengenai materi pembelajaran yang akan disampaikan.
         - Guru memulai menjelaskan materi menggunakan metode langsung dengan media *picture power point*.

      3) Kemudian Evaluasi

         Setiap akhir pembelajaran, sampel penelitian diberikan pertanyaan yaitu guru menunjuk 1 per satu siswa untuk

menjawab pertanyaan tersebut, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai pola kalimat tersebut.

c. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini dilakukan pada tiga kali pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan pertama; perkenalan, pengajaran materi ke-1 pada kelas eksperimen.

2) Pertemuan kedua; dilaksanakan pengajaran ke-2.Pada kelas eksperimen

3) Pertemuan ketiga, dilaksanakan posttest.

d. Memberikan post-test kepada kedua kelas sampel.

10. Mengolah data hasil penelitian.

11. Membuat penafsiran dan menyimpulkan hasil penelitian.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada 63 siswa, yang terbagi dalam kelas kontrol sebanyak 33 siswa dan kelas eksperimen sebanyak 30 siswa, dengan menggunakan rumus $\boldsymbol{S = \frac{R}{N} \times SM}$ diperoleh skor yang didapat masing-masing responden. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Daftar Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas							
Eksperimen				**Kontrol**			
No	**Nama**	**Skor**	**Nilai**	**No**	**Nama**	**Skor**	**Nilai**
1	ABI	16	80	1	ABE	18	90
2	ADI	19	95	2	ALE	16	80
3	ADIN	18	80	3	ALI	14	70
4	ALIS	20	100	4	ANA	19	95
5	BAG	19	95	5	AND	16	80
6	BEL	18	90	6	AVI	18	90
7	BES	20	100	7	BAG	15	75
8	BIM	17	85	8	DEL	17	85

Kelas							
Eksperimen				**Kontrol**			
9	DEN	13	65	9	DEV P	14	70
10	DHY	20	100	10	DEV S	15	75
11	DIC	16	80	11	DIAN	16	70
12	DON	18	90	12	DEND	12	60
13	FAN	19	95	13	ERI	20	100
14	HAN	18	90	14	FAR	16	80
15	HAY	15	75	15	GAL	14	70
16	HUS	17	85	16	HANI	12	60
17	IKA	16	80	17	JUN	14	70
18	IND	20	100	18	KUN	16	80
19	KAR	14	70	19	LIA	15	75
20	MAR	19	85	20	MARIS	12	60
21	MUH	18	90	21	MITA	14	70
22	PRAD	15	75	22	MAY	17	85
23	PRAJ	16	80	23	MUC	12	60
24	RAT	18	90	24	NAB	13	65
25	RIT	18	90	25	NIA	15	75
26	RON	20	100	26	PUGUH	16	80
27	SAN	17	85	27	PRIYO	14	70

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Kelas							
Eksperimen				**Kontrol**			
28	SERLY	19	95	28	RAM	17	85
29	UDN	17	85	29	SABR	16	80
30	ZUS	16	80	30	SAN	14	70
				31	TEA	13	65
				32	WAH	15	75
				33	YANT	10	50
Jumlah		**526**	**2610**	**Jumlah**		**495**	**2465**
Rata-rata			**87.00**	**Rata-rata**			**74.70**
Nilai Tertinggi			**100**	**Nilai Tertinggi**			**100**
Nilai Terendah			**65**	**Nilai Terendah**			**50**

Berdasarkan tabel nilai di atas, diketahui nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol terjadi perbedaan yang signifikan. Nilai tertinggi kedua kelas tersebut sama yaitu 100, tetapi jumlah siswa yang mendapatkan nilai 100 pada kelas eksperimen lebih banyak yaitu sebanyak 5 siswa, sedangkan pada kelas kontrol hanya 1 orang saja. Selain itu, nilai paling rendah terdapat di kelas kontrol yaitu 50.

PERPUSTAKAAN UNNES

4.2 Analisis Data Tes

Hasil tes yang terdapat pada kelas eksperimen menunjukkan hasil nilai rata-rata yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan perhitungan hasil rata-rata dibawah ini:

Rata-rata kelas eksperimen

$$M_x = \frac{\Sigma_x}{N_1}$$

$$M_x = \frac{2610}{30}$$

$$M_x = 87$$

Rata-rata kelas kontrol

$$M_y = \frac{\Sigma_y}{N_2}$$

$$M_y = \frac{2465}{33}$$

$$M_y = 74.70$$

Dari hasil rata-rata, kemudian data tersebut dicari standar deviasi dari masing-masing kelas dengan menggunakan rumus berikut:

Standar deviasi kelas eksperimen

$$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$$

$$Sdx = \sqrt{\frac{2530}{30}}$$

$$Sdx = \sqrt{84.33}$$

$$Sdx = 9.18$$

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Standar deviasi kelas kontrol

$$Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$$

$$Sdy = \sqrt{\frac{3846,97}{33}}$$

$$Sdy = \sqrt{116.57}$$

$$Sdy = 10.80$$

Setelah diketahui hasil dari standar deviasi masing-masing kelas, kemudian dicari standar error rata-rata kedua kelas dengan rumus sebagai berikut:

Standar error mean kelas eksperimen

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

$$SEM_x = \frac{9.18}{\sqrt{30-1}}$$

$$SEM_x = \frac{9.18}{5.38}$$

$$SEM_x = 1.71$$

Standar error mean kelas kontrol

$$SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

$$SEM_y = \frac{10.80}{\sqrt{33-1}}$$

$$SEM_y = \frac{10.80}{5.65}$$

$$SEM_y = 1.91$$

Kemudian dicari standar error perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus berikut:

Standar error perbedaan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x{}^2 + SEM_y{}^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{(1.71)^2 + (1.91)^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{2.9241 + 3.6481}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{6.5722}$$

$$SEM_{xy} = 2.56$$

Setelah diketahui hasil rata-rata kelas dan standar error perbedaan mean kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus t_{test} sebagai berikut:

$$t_\circ = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

$$t_\circ = \frac{87.00 - 74.70}{2.56}$$

$$t_\circ = \frac{12.30}{2.56}$$

$$t_\circ = 4.80$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus t_{test}, diketahui bahwa t_{hitung}= 4.80. Nilai yang terdapat dalam t_{tabel} = 2.00 (untuk derajat kebebasan (db) N-2 (63-2) = 61 dengan taraf kepercayaan 5%). Dengan

demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung}= 4.80 lebih besar daripada tabel t_{tabel} = 2.00.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Hk (hipotesis kerja) diterima dan Ho (hipotesis nol) ditolak. Ini berarti terdapat perbedaab yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

4.3 Hasil Observasi

Peneliti menggunakan hasil observasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran menggunakan metode langsung dengan media *picture power point* pada kelas eksperimen, apabila dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode terjemahan dengan media *jitsubutsu* pada kelas kontrol. Hasil observasi tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Jepang

Kelas Eksperimen

No	Pengamatan	Catatan
1	Guru	• Guru menyiapkan media *picture power point* 15 menit lebih awal sebelum siswa masuk ke dalam kelas, karena harus memasang LCD dan speaker terlebih dahulu. • Guru kesulitan dalam menggunakan metode langsung ketika memberikan pengantar

		kosakata, awalnya siswa hanya diam saja karena
No	Pengamatan	Catatan
		kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru dengan bahasa Jepang, kemudian guru memperagakan dan memperlihatkan gambar-gambar kosakata melalui media *picture power point*, siswa mulai paham dan memberikan respon. • Ketika menggunakan metode langsung untuk pengantar pola kalimat, guru selalu memberikan banyak contoh kalimat terlebih dahulu sebelum masuk ke pola kalimat (metode induktif). Siswa diminta untuk membuat contoh kalimat sendiri dan mempresentasikannya di depan kelas. • Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, guru selalu melarang siswa untuk menjawab menggunakan bahasa ibu, siswa harus menggunakan bahasa pengantar untuk menghidari kesalahpahaman dan memudahkan siswa dalam menempatkan kata benda sebelum dan sesudah partikel *no*.

		• Guru jarang berkeliling karena harus mengatur media *picture power point* yang sedang digunakan.
No	Pengamatan	Catatan
		• Guru kesulitan dan kurang maksimal dalam menggunakan media tersebut dalam latihan kosakata, karena dalam kosakata harus sering diacak gambar bendanya, sedangkan apabila pada slide media *picture power point* digunakan untuk latihan kosakata, guru kesulitan untuk mengacak gambar bendanya sehingga kurang maksimal dalam memberikan latihan kosakata kepada siswa.
2	Metode Langsung	• Penggunaan metode langsung mengurangi kesalahan siswa membuat contoh kalimat dalam penggunaan partikel *no*. • Penggunaan metode langsung memudahkan siswa untuk menghafal kosakata dan melatih pengucapan kosakata. • Penggunaan metode langsung memudahkan siswa melakukan dialog percakapan antar siswa

		dalam kegiatan, karena siswa sudah mulaiterbiasa menggunakan bahasa Jepang dan tidak membutuhkan waktu lama untuk menghafal percakapan.
No	Pengamatan	Catatan
		• Guru kesulitan menggunakan metode langsung untuk melakukan pengantar, penjelasan guru awalnya kurang dimengerti siswa, kemudian guru harus mencari kata-kata penjelasan yang lain yang lebih dimengerti siswa, guru harus melakukan peragaan supaya siswa lebih paham, sehingga membutuhkan waktu yang lama.
3	Media *Picture Power Point*	• Gambarnya menarik, sehingga siswa lebih memperhatikan dan termotivasi dalam belajar. Gambar bendanya terlihat jelas dari belakang, sehingga cocok untuk digunakan dalam kelas besar. Penambahan efek suara dalam kosakata, memudahkan siswa dalam latihan pengucapan kosakata. • Guru dan siswa lebih mudah untuk membuat contoh kalimat yang bervariasi dengan gambar-gambar dalam media tersebut.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

		• Penggunaan gambar yang seperti situasi nyata dalam setiap contoh kalimat, siswacepat memahami tentang letak/posisi benda (*ue, naka, shita*), kata tunjuk (*kore, sore, are*) dan menentukan letak subjek yang berbicara.
No	Pengamatan	Catatan
		• Teknik penyajian slide power point kurang maksimal apabila digunakan untuk latihan kosakata, karena dalam latihan kosakata harus sering diacak bendanya, kalau menggunakan power point membutuhkan waktu yang lama untuk mengacak bendanya.
4	Keaktifan Siswa	• Siswa kurang aktif di awal pelajaran ketika guru menyampaikan pengantar dengan bahasa Jepang, siswa hanya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan, hal itu dikarenakan siswa belum paham yang dijelaskan oleh guru dan belum terbiasa menggunakan bahasa Jepang, tetapi setelah diulang beberapa kali dan diperagakan serta diperlihatkan gambar pada media *picture power point*, baru siswa paham

		dan mulai memberikan respon ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawabnya. Tetapi memerlukan waktu yang lama dalam menjelaskannya.

Tabel Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Jepang

Kelas Kontrol

No	Pengamatan	Catatan
1	Guru	• Persiapan guru sudah baik dalam menyiapkan media, guru membawa benda-benda nyata yang akan digunakan untuk pelajaran dan membawanya ke kelas. • Guru agak kesulitan menyusun dan menggunakan benda ketika latihan kosakata untuk individu, karena kosakata bendanya banyak, sehingga guru kesulitan untuk membawa bendanya berkeliling dari siswa satu ke siswa yang lain. • Guru kesulitan membuat contoh kalimat yang bervariasi ketika mengajarkan letak/posisi benda (*ue, naka, shita*) karena susah menyusun

		bendanya, dan membutuhkan waktu yang lama.
2	Metode Terjemahan	Dengan menggunakan metode terjemahan, siswa kesulitan untuk menghafalkan kosakata, karena sudah diartikan dalam bahasa Indonesia dan di tulis di papan tulis, sehingga ketikasiswa lupa pasti melihat ke papan tulis.
No	Pengamatan	Catatan
		• Lebih mudah berinteraksi dengan siswa dan awalnya banyak siswa yang sering memberikan pertanyaan. • Banyak siswa yang masih salah dalam menempatkan kata benda dalam partikel *no*, karena siswa harus menerjemahkannya terlebih dahulu ke dalam bahasa Indonesia.
3	Media *Jitsubutsu* (Benda Nyata)	• Media benda nyata ada yang mudah di bawa dan digunakan karena ukurannya kecil, tetapi tidak terlihat dari belakang saat pembelajaran di kelas besar. Susah di bawa dan digunakan kalau ukuran bendanya besar misalnya tempat sampah (*gomibako*) dan vas bunga (*kabin*), sehingga guru kesulitan menyusun ketika

		latihan pola kalimat dan membawa berkeliling untuk latihan sehingga membutuhkan waktu yang lama.
4	Siswa	• Siswa lebih aktif bertanya ketika menggunakan bahasa Indonesia. • Siswa yang aktif latihan kosakata hanya siswa yang duduk di bagian depan saja, yang belakang mengobrol sendiri, karena media
No	Pengamatan	Catatan
		yang digunakan kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa. • Siswa kesulitan membuat kalimat karena tidak ada yang membantu mengarahkan siswa, media bendanya kurang bisa menumbuhkan motivasi dan mengarahkan siswa dalam membuat kalimat terutama dalam latihan pola kalimat kepemilikan benda.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa metode langsung dengan media *picture power point* yang digunakan pada pembelajaran kelas eksperimen lebih efektif dari pada metode terjemahan

dengan media *jitsubutsu* (benda nyata) yang digunakan pada pembelajaran kelas kontrol.

Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pada kelas eksperimen yang menggunakan metode langsung lebih memudahkan siswa untuk memahami dan menghafal kosakata, mengurangi kesalahpahaman (terpengaruh) dalam bahasa ibu.Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode terjemahan membuat siswa tidak mandiri dalam latihan kosakata, dan masih banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam menempatkan kata benda sebelum atau sesudah partikel *no*.Hal itu dikarenakan siswa masih terpengaruh oleh bahasa ibu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Selain itu, media *picture power point* yang digunakan pada kelas eksperimen, dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian terhadap pembelajaran karena gambarnya yang menarik dan bervariasi, sehingga memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk membuat contoh kalimat, memahami letak atau posisi benda (*ue, naka, shita*), kata tunjuk (*kore, sore, are*), dan posisi subjek yang berbicara, dikarenakan gambar pada media tersebut dibuat seperti situasi atau kondisi nyata.

Sedangkan untuk media *jitsubutsu* (benda nyata) yang digunakan pada kelas kontrol ada yang besar, contohnya *gomibako* (tempat sampah) dan *kabin* (vas bunga), sehingga menyulitkan guru untuk menyusun bendanya pada latihan pola kalimat letak/posisi benda (*ue, naka, shita*), sehingga membutuhkan waktu yang lama. Siswa juga kesulitan dalam membuat contoh

kalimat dikarenakan media yang digunakan kurang membantu mengarahkan siswa dalam menemukan ide untuk membuat contoh kalimat.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang ini dapat disimpulkan bahwa:

a. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 87 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 74.70. Maka nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perhitungan menggunakan rumus t_{test}, diperoleh nilai t_{hitung} = 4.80. Nilai t_{tabel} = 2.00 untuk db = 61 dengan taraf kepercayaan 5%. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka hipotesis yang berbunyi "penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* efektif dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang siswa kelas X SMA N 1 Singorojo" diterima.

b. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada kelas eksperimen, penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut;

Metode langsung memudahkan siswa untuk memahami dan menghafal kosakata, mengurangi kesalahpahaman (terpengaruh) dalam bahasa ibu. Media *picture power point* dapat menumbuhkan motivasi dan

perhatian siswa terhadap pembelajaran karena gambarnya yang menarik dan bervariasi sehingga memudahkan siswa dalam menemukan ide untuk membuat contoh kalimat.

Kekurangannya adalah siswa mengalami kesulitan ketika metode langsung digunakan dalam pengantar pembelajaran, hal tersebut disebabkan karena siswa awalnya kurang terbiasa menggunakan bahasa Jepang dalam pembelajaran, guru harus memperagakannya supaya siswa lebih mudah memahami, sehingga membutuhkan waktu lama. Teknikpenyajian slide power point membutuhkanwaktu yang lama untukmengacakbendanya apabiladigunakanuntuklatihankosakata.

5.2. Saran

Saran yang penulis ajukan setelah pelaksaan penelitian mengenai penggunaan metode langsung dengan media *picture power point* ini diantaranya:

a. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan kembali oleh peneliti khususnya dalam penggunaan metode langsung dan media *picture power point*, yaitu mengenai subjek penelitian, teknik penggunaan media, dan fasilitas sekolah. a)subjek penelitian, misalnya untuk kelas X penggunaan metode langsung harus benar-benar menggunakan kosakata yang sudah dipelajari siswa supaya tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menjelaskan pembelajaran. b)teknik penggunaan media harus selalu diperhatikan tepat atau tidaknya dalam setiap bagian pembelajaran karena pengaruhnya sangat penting bagi

pemahaman siswa terhadap pembelajaran tersebut. c)pertimbangan penggunaan metode dan media yang akan digunakan untuk penelitian dengan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah seperti LCD, speaker, dan lainnya. Dengan penjelasan di atas diharapkan dapat dijadikan acuan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Pengajar diharapkan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dan lebih menarik lagi agar siswa termotivasi dalam belajar bahasa Jepang. Selain itu, berdasarkan masalah dalam penelitian ini, dengan bantuan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran diharapkan pengajar lebih sering melatih siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Jepang dalam pembelajaran untuk mengurangi kesalahpahaman (terpengaruh bahasa ibu).

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Danasasmita. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press

Daryanto . 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.

Depdiknas. 2007. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1*. Jakarta: The Japan Foundation.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Retyanto, Irwan. 2010. *Efektivitas Media Slide Power Point dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Kelas X SMA Kesatrian 2 Semarang.* Semarang: Skripsi Unnes.

Ryo. 2010. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Surakarta: Suara Media Sejahtera.

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Jakarta: Upi Press.

Soeparno, 1988.*Metode Pengajaran Bahasa*.Jakarta : Intan Pariwara.

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad.2007.*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesiant Blanc.

Tarigan, Henry Guntur.1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. IKIP Bandung.

Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Tata Bahasa*. Bandung: Angkasa.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

LAMPIRAN TABEL

Tabel 1

N	Nomor Urut Soal (n)																				X	X²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
R 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	361
R2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	324
R3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
R4	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	196
R5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	12	144
R6	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	9	81
R7	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	9	81
R8	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	81
R9	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	9	81
R10	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	9	81
R11	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	8	64
R12	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	7	49
R13	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6	36
∑	6	6	7	10	4	10	4	8	7	9	10	10	6	4	8	11	3	6	8	9	146	1868
p	0.46	0.46	0.54	0.77	0.31	0.77	0.31	0.62	0.54	0.69	0.77	0.77	0.46	0.31	0.62	0.85	0.23	0.46	0.62	0.69		
q	0.54	0.54	0.46	0.23	0.69	0.23	0.69	0.38	0.46	0.31	0.23	0.23	0.54	0.69	0.38	0.15	0.77	0.54	0.38	0.31		
pxq	0.25	0.25	0.25	0.18	0.21	0.18	0.21	0.24	0.25	0.21302	0.18	0.18	0.25	0.21	0.24	0.13	0.18	0.25	0.24	0.21	4.28	

Dari tabel di atas diketahui:

N: 13 K: 20

M: $\frac{148}{13}$ =11.38

Σpq: 4.28

$$St^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$$

$$St^2 = \frac{1868 - \frac{(148)^2}{13}}{13}$$

$$St^2 = \frac{1868 - \frac{21904}{13}}{13}$$

$$St^2 = \frac{1868 - 1684.92}{13}$$

$$St^2 = \frac{183.08}{13}$$

$$St^2 = 14.08$$

KR 21

$$r = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{M(k-M)}{k.St^2}\right)$$

$$r = \frac{20}{20-1}\left(1 - \frac{11.38(20-11.38)}{20.\ 14.08}\right)$$

$$r = \frac{20}{19}\left(1 - \frac{11.38(8.62)}{281.6}\right)$$

$$r = \frac{20}{19}(1 - 0.35)$$

$$r = \frac{20}{19}(0.65)$$

$$r = 0.68$$

Diperoleh hasil r_{hitung} = 0.68, dengan melihat r_{tabel} = 0.576, maka soal yang diujicobakan reliabel.

KR 20

$$r = \frac{k}{k-1}\left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2}\right)$$

$$r = \frac{20}{20-1}\left(\frac{14.08 - 4.28}{14.08}\right)$$

$$r = \frac{20}{19}\left(\frac{9.8}{14.08}\right)$$

$$r = \frac{20}{19}(0.696)$$

$$r = 0.73$$

Diperoleh hasil r_{hitung} = 0.73, dengan diujicobakan reliabel. melihat r_{tabel} = 0.576, maka soal yang

Tabel 2

Tabel Kisi-kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Bentuk Soal	Jumlah Soal	No Soal
1	Mengidentifikasikan bunyi, ujaran (kata, frasa, atau kalimat) dalam suatu konteks dengan mencocokkan dan membedakan secara tepat.	- Menggunakan partikel *no* untuk menyatakanstatus diri sendiri dan orang lain.	Bab 3 3. Watashi wa SMA N 1 no Ike desu. 4. Kochira wa Tio san no seito desu.	- Pilihan Ganda	2	A. 1, 5
2	Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.	- Menggunakan partikel *no* untuk kepemilikan benda. - Menanyakan Kepemilikan benda. - Menyangkal kepemilikan benda - Menggunakan Kata tunjuk (Kore, Sore, Are) dalam kalimat.	Bab 6 4. Kore wa watashi no enpitsu desu. 5. Kore wa dare no enpitsu desu ka. 6. Kore wa watashi no enpitsu dewa arimasen. 7. Kore, Sore, Are wa Tio san no enpitsu desu.	- Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang - Kalimat Rumpang - Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang - Pilihan Ganda - Kalimat Rumpang	1 3 1 1 1 3 3	A. 3 B.12,13, 18 B. 17 A.7 B.14 A. 2, 4, 6 B.11, 15, 16
3	Mengidentifikasikan bentuk dan tema sederhana secara tepat.	- Menjelaskan letak/posisi benda - Menanyakan letak/posisi	Bab 7 3. Enpitsu wa tsukue no ue ni arimasu. 4. Enpitsu wa doko ni	- Pilihan Ganda - KalimatRumpang - Kalimat	3 2	B. 8, 9 10 B. 19, 20

		benda	arimasu ka.	Rumpang		
JUMLAH					20 SOAL	

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 3

Tabel Nilai Kelas Eksperimen

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Betul	Nilai
R1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80
R2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
R3	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	18	80
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
R5	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	19	95
R6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
R8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17	85
R9	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	13	65
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
R11	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80
R12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90
R13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
R14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
R15	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	15	75
R16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	85
R17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	80
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
R19	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	19	85
R21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90
R22	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	15	75
R23	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
R24	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90
R25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90
R26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
R27	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85
R28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	95
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	17	85
R30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80
∑	24	27	25	28	22	30	25	26	27	28	30	23	25	24	26	28	23	22	25	27	526	2610
	6	3	6	2	8	0	5	4	2	2	0	7	5	7	4	2	7	8	5	3		87.00

Tabel 4

Tabel Nilai Kelas Kontrol

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Betul	Nilai
R1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
R2	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
R3	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14	70
R4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95
R5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80
R6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90
R7	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75
R8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
R9	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	14	70
R10	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	15	75
R11	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	16	70
R12	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	12	60
R13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
R14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	16	80
R15	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	70
R16	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	12	60
R17	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14	70
R18	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80
R19	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15	75
R20	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12	60
R21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70
R22	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
R23	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	12	60
R24	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	13	65
R25	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	15	75
R26	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	16	80
R27	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	14	70
R28	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	85
R29	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80
R30	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	14	70
R31	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	13	65
R32	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75
R33	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	10	50
∑	23	24	24	24	23	31	18	25	24	29	33	22	24	21	29	28	23	19	22	26	495	2465
33	10	9	9	9	10	2	15	8	9	4	0	11	9	12	4	5	10	14	11	7		74.70

Tabel 5

Tabel Persiapan untuk Menghitung nilai t Hitung

N	X	Y	x	y	x^2	y^2
R1	80	90	-7.00	15.30	49.0	234.18
R2	95	80	8.00	5.30	64.0	28.12
R3	80	70	-7.00	-4.70	49.0	22.06
R4	100	95	13.00	20.30	169.0	412.21
R5	95	80	8.00	5.30	64.0	28.12
R6	90	90	3.00	15.30	9.0	234.18
R7	100	75	13.00	0.30	169.0	0.09
R8	85	85	-2.00	10.30	4.0	106.15
R9	65	70	-22.00	-4.70	484.0	22.06
R10	100	75	13.00	0.30	169.0	0.09
R11	80	70	-7.00	-4.70	49.0	22.06
R12	90	60	3.00	-14.70	9.0	216.00
R13	95	100	8.00	25.30	64.0	640.24
R14	90	80	3.00	5.30	9.0	28.12
R15	75	70	-12.00	-4.70	144.0	22.06
R16	85	60	-2.00	-14.70	4.0	216.00
R17	80	70	-7.00	-4.70	49.0	22.06
R18	100	80	13.00	5.30	169.0	28.12
R19	70	75	-17.00	0.30	289.0	0.09
R20	85	60	-2.00	-14.70	4.0	216.00
R21	90	70	3.00	-4.70	9.0	22.06
R22	75	85	-12.00	10.30	144.0	106.15
R23	80	60	-7.00	-14.70	49.0	216.00
R24	90	65	3.00	-9.70	9.0	94.03
R25	90	75	3.00	0.30	9.0	0.09
R26	100	80	13.00	5.30	169.0	28.12
R27	85	70	-2.00	-4.70	4.0	22.06
R28	95	85	8.00	10.30	64.0	106.15
R29	85	80	-2.00	5.30	4.0	28.12
R30	80	70	-7.00	-4.70	49.0	22.06
R31		65		-9.70		94.03
R32		75		0.30		0.09
R33		50		-24.70		609.94
∑	2610	2465	0.00	0.00	2530.0	3846.97
M	87.00	74.70				

Mencari mean kedua variabel

$M_x = \frac{\Sigma_x}{N_1}$ $M_y = \frac{\Sigma_y}{N_2}$

$M_x = \frac{2610}{30}$ $M_y = \frac{2465}{33}$

$M_x = 87.00$ $M_y = 74.70$

Mencari standar deviasi dari variabel x dan y

$Sdx = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$ $Sdy = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_2}}$

$Sdx = \sqrt{\frac{2530}{30}}$ $Sdy = \sqrt{\frac{3846,97}{33}}$

$Sdx = \sqrt{84.33}$ $Sdy = \sqrt{116.57}$

$Sdx = 9.18$ $Sdy = 10.80$

Mencari standar error mean kedua variabel

$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}} SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$

$SEM_x = \frac{9.18}{\sqrt{30-1}} SEM_y = \frac{10.80}{\sqrt{33-1}}$

$SEM_x = \frac{9.18}{5.38} SEM_y = \frac{10.80}{5.65}$

$SEM_x = 1.71 SEM_y = 1.91$

Mencari standar error perbedaan mean x dan y dengan rumus berikut:

$SEM_{xy} = \sqrt{{SEM_x}^2 + {SEM_y}^2}$

$SEM_{xy} = \sqrt{(1.71)^2 + (1.91)^2}$

SEM_{xy} = $\sqrt{2.9241 + 3.6481}$

SEM_{xy} = $\sqrt{6.5722}$

SEM_{xy} = 2.56

Mencari nilai t_{hitung} dengan rumus *t-test.*

$$t_{\circ} = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

$$t_{\circ} = \frac{87.00 - 74.70}{2.56}$$

$$t_{\circ} = \frac{12.30}{2.56}$$

$$t_{\circ} = 4.80$$

Db=(N1+N2)-1

Db=(30+33)-1

Db=63-2

Db=61

T table untuk db 61 = 2.00 (5%) dan 2.65 (1%)

4.80>2.65

T hitung > t table

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 6

Tabel Harga Kritik dari *r Product-Moment*

N	Interval kepercayaan		N	Interval kepercayaan		N	Interval kepercayaan	
	95%	99%		95%	99%		95%	99%
3	0.997	0.999	26	0.388	0.496	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	27	0.381	0.487	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	28	0.374	0.478	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	29	0.367	0.470	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	30	0.361	0.463	75	0.227	0.296
8	0.707	0.874	31	0.355	0.456	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	32	0.349	0.449	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	33	0.344	0.442	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	34	0.339	0.436	95	0.202	0.263
12	**0.576**	**0.708**	35	0.334	0.430	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	36	0.329	0.424	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	37	0.325	0.418	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	38	0.320	0.413	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	39	0.316	0.408	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	40	0.312	0.403	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	41	0.308	0.396	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	42	0.304	0.393	500	0.088	0.115
20	0.448	0.561	43	0.301	0.389	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	44	0.297	0.384	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	45	0.294	0.380	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	46	0.291	0.276	900	0.045	0.086

Tabel 7

Tabel Nilai *t*

Db	5%	1%	db	5%	1%	db	5%	1%
1	12.71	63.66	16	2.12	2.92	35	2.03	2.72
2	4.30	9.92	17	2.11	2.90	40	2.02	2.71
3	3.18	5.84	18	2.10	2.88	45	2.02	2.69
4	2.78	4.60	19	2.09	2.86	50	2.01	2.68
5	2.57	4.03	20	2.09	2.84	**60**	**2.00**	**2.65**
6	2.45	3.71	21	2.08	2.83	**70**	**2.00**	**2.65**
7	2.36	3.50	22	2.07	2.82	80	1.99	2.64
8	2.31	3.36	23	2.07	2.81	90	1.99	2.63
9	2.26	3.25	24	2.06	2.80	100	1.98	2.63
10	2.23	3.17	25	2.06	2.79	125	1.98	2.62
11	2.20	3.11	26	2.06	2.78	150	1.98	2.61
12	2.18	3.06	27	2.05	2.77	200	1.97	2.60
13	2.16	3.01	28	2.05	2.76	300	1.97	2.59
14	2.14	2.98	29	2.04	2.76	400	1.97	2.59
15	2.13	2.95	30	2.04	2.75	500	1.96	2.59

教案 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

日時 Tgl. : 10 Januari 2013 Pukul : 07.00-08.30		
クラス : Kelas X3		
テーマ : Bab 6 (Tono san no enpitsu desu ka) Anak Tema : - Kegiatan : Wawancara		
目 標 Target : a. Siswa mampu menyebutkan kosakata benda-benda yang biasa di bawa ke sekolah. b. Siswa mampu menyatakan kepemilikan benda untuk diri sendiri dan orang lain. c. Siswa mampu menjelaskan kata penunjuk benda (kore, sore, are).		
流れ Alur/ (時間 menit)	学習内容 IsiPengajaran	教材 AlatBantu
1. Pengantar (2 menit)	a. Menanyakan kepada siswa benda-bendaapa saja yang biasa di bawa ke sekolah. b. Menanyakan kepemilikan benda tersebut kepada siswa.	
2. Latihan Dasar/ Pengenalan Materi Pembelajaran	• Pengenalan Kosakata mengenai benda yang biasa di bawa ke sekolah. Guru mengenalkan kosakata mengenai benda yang biasa di bawa ke sekolah dengan cara memperlihatkan sheet media *picture power point.*	Media *Picture Power Point*

A. a. Pengenalan Kosakata (3 menit)	Kosakata: Peralatan Sekolah Hon, nouto, jisho, kyoukasho, fudebako, monosashi, enpitsu, pen, bourupen, keshigomu, kaban. Kata Penunjuk Benda Kore, sore, are. (T memberi kesempatan S untuk mencatat kosakata)	
b. Latihan Kosakata (10 menit)	1. Latihan Pengulangan Kosakata T : memperlihatkan gambar benda peralatan sekolah yang ada di dalam media *picture power point*dan melatih pengucapkan kosakata, kemudian siswa menirukan (secara klasikal→ kelompok → individu) Contoh : a. Peralatan Sekolah T : Hon desu. (T sambil menunjukkan gambarnya) S : Hon desu. b. Kata Penunjuk Benda T : kore (T sambil menunjukkan gambarnya) S : kore 2. Latihan Penggantian Kosakata - Guru pertama kali memperlihatkan gambar sambil mengucapkan kosakata, kemudian siswa menirukan. - Guru mengganti gambar tanpa mengucapkan	Media *Picture Power Point*

	kosakata dan siswa menyebutkan kosakata sesuai gambar (secara klasikal→ kelompok → individu)	
B. a. Pengenalan Pola Kalimat (5 menit) b. Latihan Pola Kalimat (10 menit)	**1. Pola Kalimat** **KB1 (Kore/Sore/Are) wa KB2 (orang) no KB3 (peralatan sekolah) desu.** **Contoh:** **Kore wa watashi no enpitsu desu.** • T menyebutkan contoh-contoh kalimat sambil memperlihatkan gambar yang ada di media *picture power point.* • T bertanya dahulu kepada siswa tentang kosakata yang ada pada gambar tersebut. Kemudian baru T mengatakan kalimat tersebut secara lengkap. • T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut dan mengulang serta membahas satu per satu contoh kalimat yang tadi disebutkan. **2. Pola Kalimat** **KB1** (Kore/Sore/Are) wa **KB2** (orang) no **KB3** (peralatan sekolah) dewa arimasen. **Contoh:** **Kore wa watashi no enpitsu dewa arimasen.**	Media *Picture Power Point*

	• T menyebutkan contoh-contoh kalimat sambil memperlihatkan gambar yang ada di media *picture power point.* • T bertanya dahulu kepada siswa tentang kosakata yang ada pada gambar tersebut. Kemudian baru T mengatakan kalimat tersebut secara lengkap. • T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut dan mengulang serta membahas satu per satu contoh kalimat yang tadi disebutkan. **3. Pola Kalimat** **KB1** (Kore/Sore/Are) wa **KB2** (orang) no **KB3** (peralatan sekolah) desu ka. **Contoh:** **A: Kore wa Doni san no enpitsu desu ka.** **B: Hai, Doni san no enpitsu desu.** **B: Iie, Doni san no enpitsu dewa arimasen.** • T bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara menanyakan kepada teman yang lain "apakah benda ini miliknya". A: Kore wa Doni san no enpitsu desu ka. • Kemudian T menjawab B: Hai, Doni san no enpitsu desu. (T	Media *Picture Power Point*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	menjelaskan kalau itu untuk jawaban positif) • Kemudian T menjawab lagi B: Iie, Doni san no enpitsu dewa arimasen. (T menjelaskan kalau itu untuk jawaban negatif) • Kemudian T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut. • Mengulang dan membahas contoh kalimat yang tadi disebutkan dan memberikan contoh kalimat baru. **4. PolaKalimat** **KB1** (Kore/Sore/Are) wa **dare** no **KB3** (peralatan sekolah) desu ka. **Contoh:** **A: Kore wa dare no enpitsu desu ka.** **B: watashi no desu.** • T bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara menanyakan kepada teman yang lain "benda ini milik siapa". A: Kore wa dare no enpitsu desu ka. • Kemudian T menjawab B: watashi no desu. • Kemudian T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut. • Mengulang dan membahas contoh kalimat yang tadi disebutkan dan memberikan contoh kalimat baru.	Media *Picture Power Point*

	(T memberi kesempatan S untuk mencatat pola kalimat)	
3. Latihan Penerapan a. Pra Kegiatan (5 menit)	• Guru mengulang kembali pelajaran (kosakata) yang sudah diberikan sebelumnya guna percakapan dalam wawancara. • Guru menerangkan percakapan untuk kegiatan wawancara. • Guru melatih percakapan tersebut secara klasikal-kelompok-individu. • Guru membagikan worksheet/ lembar kerja, kemudian menjelaskan mengenai cara pengisian lembar kerja tersebut.	Media *Picture Power Point* Worksheet
b. Kegiatan (13 menit)	• Siswa melakukan wawancara kepada temannya dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja.Dengan contoh percakapan sebagai berikut: • [Jawaban**Hai**] A : B san, kore wa B san no enpitsu desu ka. B : Hai, watashi no desu. A :Douzo B :Arigatou (gozaimasu) • [Jawaban**lie**]	

		A: B san, kore wa B san no enpitsu desu ka. B: Iie, watashi no enpitsu dewa arimasen. A: Kore wa dare no enpitsu desu ka. C: Watashi no desu. A: Douzo C: Arigatou (gozaimasu)	
c. Pasca Kegiatan (10 menit) 4. Kesimpulan (2 menit)		• Guru mengontrol dan memantau kegiatan wawancara siswa. • Guru menjelaskan mengenai cara melaporkan kegiatan wawancara tersebut. • Contoh laporan : (Bila jawabanHai) Korewa B san no enpitsudesu. (BilajawabanIie) Korewa B san no enpitsudewaarimasen. • Siswa melaporkan hasil wawancara di depan kelas. • Guru memberikan feedback setelah siswa menyampaikan laporan. (member pujian) memberi tambahan apabila ada kekurangan atau kesalahan dalam siswa menyampaikan laporan) Guru menyimpulkan pelajaran yang sudahdipelajari hari ini, yaitu siswa diajarkan agar mampu menyebutkan kosakata benda-benda yang biasa di	Media *Picture Power Point*

	bawa ke sekolah, mampu menyatakan kepemilikan benda untuk diri sendiri dan orang lain, mampu menjelaskan kata penunjuk benda (kore, sore, are) dengan menggunakan pola kalimat di atas.	

Work Sheet

Nama:

No	Nama Benda	Nama		NamaPemilik (kalaujawaban**Iie**)
		Hai	Iie	

Semarang,

Mahasiswa Peneliti

Ike Sulistiyati Septiyani

NIM 2302408008

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

教案(きょうあん) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

日時 Tgl. : 17 Januari 2013 Pukul : 07.00-08.30		
クラス : Kelas X3		
テーマ : Bab 7 (Doko ni arimasu ka) Anak Tema : - Kegiatan : Wawancara		
目 標 Target : d. Siswa mampu menyebutkan kosakata benda-benda yang ada di dalam kelas. e. Siswa mampu menjelaskan letak atau posisi bendayang ada di dalam kelas (ue, naka, shita).		
流れ Alur/ (時間 menit)	学習内容 IsiPengajaran	教材 AlatBantu
1. Pengantar (2 menit)	a. Menanyakan kepada siswa benda-bendaapa saja yang biasa ada di dalam kelas. b. Menanyakan letak atau posisi benda tersebut ada dimana..	
2.Latihan Dasar/ Pengenalan Materi Pembelajaran A. a. Pengenalan	• Pengenalan Kosakata mengenai benda yang biasa ada di dalam kelas. Guru mengenalkan kosakata mengenai benda yang biasa ada di dalam kelas dengan cara memperlihatkan sheet media *picture power point.*	Media *Picture Power Point*

Kosakata (3 menit)	Kosakata: Benda yang ada di dalam kelas Isu, Tsukue, Karendaa, gomibako, shashin, kabin, kokuban, kokubankeshi.	
b.Latihan Kosakata (10 menit)	Letak Benda Ue, naka, shita. (T memberi kesempatan S untuk mencatat kosakata) 1. Latihan Pengulangan Kosakata T : memperlihatkan gambar benda yang biasa ada di dalam kelas dengan media *picture power point*dan melatih pengucapkan kosakata, kemudian siswa menirukan (secara klasikal→ kelompok → individu) Contoh : a. Benda yang ada di dalam kelas T : Isu desu. (T sambil menunjukkan gambarnya) S : Isu desu. b. Kata Penunjuk Benda T : Ue (T sambil menunjukkan gambarnya) S : Ue	Media *Picture Power Point*
B. a. Pengenalan		

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

Pola Kalimat (5 menit) b. Latihan Pola Kalimat (10 menit)	2. Latihan Penggantian Kosakata - Guru pertama kali memperlihatkan gambar sambil mengucapkan kosakata, kemudian siswa menirukan. - Guru mengganti gambar tanpa mengucapkan kosakata dan siswa menyebutkan kosakata sesuai gambar (secara klasikal→ kelompok → individu) **2. Pola Kalimat** **KB1** (benda) wa **KB2** (tempat benda) no **KB3** (letak/posisi benda) desu. **Contoh:** **Kabin wa tsukue no ue ni arimasu.** • T menyebutkan contoh-contoh kalimat sambil memperlihatkan gambar yang ada di media *picture power point.* • T bertanya dahulu kepada siswa tentang kosakata yang ada pada gambar tersebut. Kemudian baru T mengatakan kalimat tersebut secara lengkap. • T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut dan mengulang serta membahas satu per satu contoh kalimat yang tadi disebutkan.	Media *Picture Power Point*

	2. Pola Kalimat **KB1** (benda) wa **KB2** (tempat benda) no **KB3** (letak/posisi benda) dewa arimasen. **Contoh:** **Kabin wa tsukue no ue ni arimasen.** • T menyebutkan contoh-contoh kalimat sambil memperlihatkan gambar yang ada di media *picture power point.* • T bertanya dahulu kepada siswa tentang kosakata yang ada pada gambar tersebut. Kemudian baru T mengatakan kalimat tersebut secara lengkap. • T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut dan mengulang serta membahas satu per satu contoh kalimat yang tadi disebutkan. **3. Pola Kalimat** **KB1** (benda) wa **KB2** (tempat benda) no **KB3** (letak/posisi benda) desu ka. **Contoh:** **A: Kabin wa tsukue no ue ni arimasu ka.**	Media *Picture Power Point*

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

	B: Hai, tsukue no ue ni arimasu. **B: Iie, tsukue no ue ni arimasen.** • T bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara menanyakan kepada teman yang lain misal "apakah benda ini ada di atas meja". A: Kabin wa tsukue no ue ni arimasu ka. • Kemudian T menjawab B: Hai, tsukue no ue ni arimasu.(T menjelaskan kalau itu untuk jawaban positif) • Kemudian T menjawab lagi B: Iie, tsukue no ue ni arimasen. (T menjelaskan kalau itu untuk jawaban negatif) • Kemudian T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut. • Mengulang dan membahas contoh kalimat yang tadi disebutkan dan memberikan contoh kalimat baru.	Media *Picture Power Point*
3.Latihan Penerapan a.Pra Kegiatan (5 menit)	**4. PolaKalimat** **KB1**(benda) wa **doko** ni arimasu ka. **Contoh:** **A: Kabin wa doko ni arimasu ka.**	Media

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG PERPUSTAKAAN UNNES

	B: tsukue no ue ni arimasu. • T bertanya kepada siswa tentang bagaimana cara menanyakan kepada teman yang lain "benda ini ada dimana". A: Kabin wa doko ni arimasu ka.	*Picture Power Point*
b. Kegiatan (13 menit)	• Kemudian T menjawab B: tsukue no ue ni arimasu. • Kemudian T menerapkan ke dalam pola kalimat tersebut. • Mengulang dan membahas contoh kalimat yang tadi disebutkan dan memberikan contoh kalimat baru. (T memberi kesempatan S untuk mencatat pola kalimat)	Worksheet
c.Pasca Kegiatan (10 menit)	• Guru mengulang kembali pelajaran (kosakata) yang sudah diberikan sebelumnya guna percakapan dalam wawancara. • Guru menerangkan percakapan untuk kegiatan wawancara. • Guru melatih percakapan tersebut secara klasikal-kelompok-individu. • Guru membagikan worksheet/ lembar kerja, kemudian menjelaskan mengenaicara pengisian lembar kerja	
4. Kesimpulan		

(2 menit)	tersebut. • Siswa melakukan wawancara kepada temannya dan menuliskan hasilnya pada lembar kerja.Dengan contoh percakapan sebagai berikut: A :Kabin wa doko ni arimasu ka. B :Tsukue no ue ni arimasu. • Guru mengontrol dan memantau kegiatan wawancara siswa. • Guru menjelaskan mengenai cara melaporkan kegiatan wawancara tersebut. • Contoh laporan : Kabinwatsukue no ueniarimasu. • Siswamelaporkanhasilwawancaradi depankelas. • Guru memberikan feedback setelah siswa menyampaikan laporan. (member pujian) member tambahan apabila ada kekurangan atau kesalahan dalam siswa menyampaikan laporan) Guru menyimpulkan pelajaran yang sudahdipelajari hari ini, yaitu siswa diajarkan agar mampu menyebutkan kosakata benda-benda yang biasa di bawa ke sekolah, mampu menyatakan kepemilikan benda untuk diri sendiri dan	Media *Picture Power Point*

	orang lain, mampu menjelaskan kata penunjuk benda (kore, sore, are) dengan menggunakan pola kalimat di atas.	

Nama :

No.	Benda	Letak
1	Kabin	
2	Nouto	
3	Fudebako	
4	Gomibako	
5	Bourupen	
6	Hon	

Nama:

No.	Benda	Letak

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN UNNES

1	Shashin	
2	Jisho	
3	Kaban	
4	Monosashi	
5	Karendaa	
6	Keshigomu	

Semarang,

Mahasiswa Peneliti

Ike Sulistiyati Septiyani
NIM 2302408008

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

A. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban a, b, c atau d pada soal-soal di bawah ini dengan benar !

1. Perhatikan gambar dibawah ini !

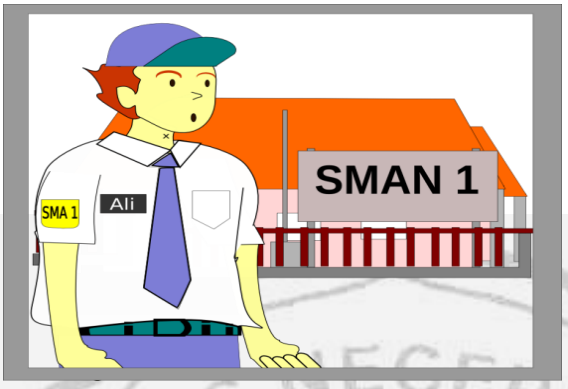

Pernyataan yang sesuai dengan gambar di atas adalah:

a. Ali san wa seito no SMA 1 desu.
b. Seito wa Ali san no SMA 1 desu.
c. Ali san wa SMA 1 no seito desu.
d. SMA 1 wa seito no Ali san desu.

2. Perhatikan gambar di bawah ini !

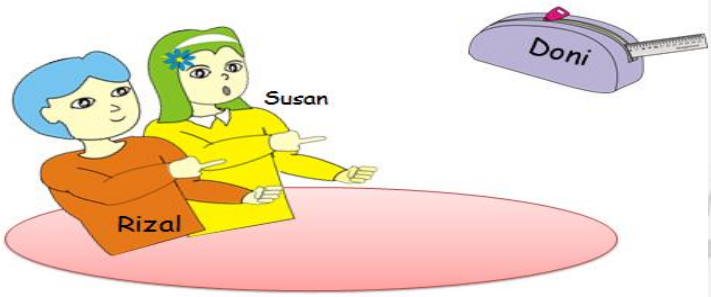

Susan : _____ ka.

Rizal : Iie, Doni san no desu.

Pernyataan yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah:

a. Fudebako wasore no Doni san desu.
b. Are wa Doni san no fudebako desu.
c. Fudebakowaare no Doni san desu.
d. Sorewa Donisan no fudebako desu.

3. Perhatikan gambar di bawah ini !

Kimura : Kore wa .....ka.

Suzuki : Iie, kore wa Yamada san no desu.

Jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat pada percakapan di atas adalah:

a. Monosashi no Yamada san desu.
b. Suzuki san no monosashi desu.
c. Monosashi no Suzuki san desu.
d. Yamada san no monosashi desu.

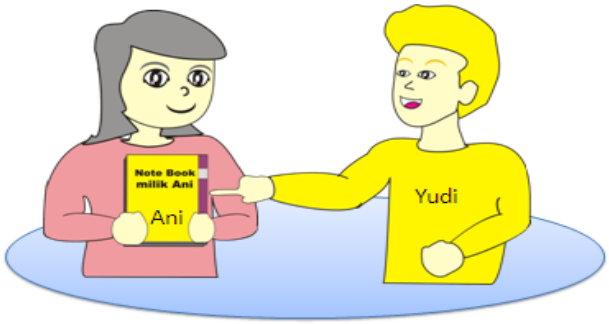

Yudi :_____desu ka.

Ani : Hai, watashi no desu.

4. Perhatikan gambar di atas!

   Pernyataan yang tepat untuk mengisi kalimat di atas adalah:

   a. Ani san wanouto no sore.
   b. Sore waAni san no nouto.
   c. Ani san wa nouto no are.
   d. Are wa Ani san no nouto.

5. Perhatikan gambar dibawah ini !

   Pernyataan yang sesuai dengan gambar di atas adalah:

   a. Lie san wa juu nensei no SMA 1 desu.
   b. SMA 1 wa Lie san no juu nensei desu.
   c. Lie san wa SMA 1 no juu nensei desu.
   d. Juu nensei wa SMA 1 no Lie san desu.

6. Perhatikan gambar di bawah ini !

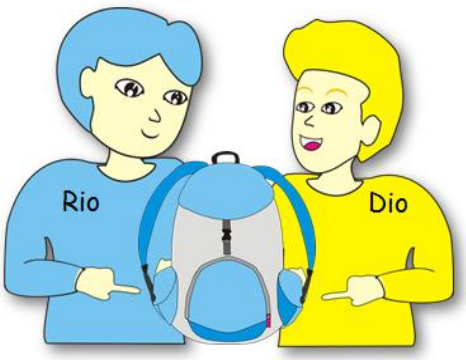

Rio : _____ wa anata no desu ka.

Dio : Hai sou desu.

Kata tunjuk yang tepat untuk menggantikan benda pada kalimat di atas adalah:

a. Kore c. Are
b. Sore d. Dore

7. Jawaban yang tepat untuk melengkapi kalimat pada percakapan di bawah ini adalah:

Kimura : Kore wa anata no enpitsu desu ka.

Suzuki : Iie, ...

a. Enpitsu no dewa arimasen.
b. Anata no dewa arimasen.
c. Watashi no enpitsu dewa arimasen.
d. Anata no enpitsu dewa arimasen.

Perhatikan gambar di bawah ini!

Gambar untuk soal no 8-10.

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar !

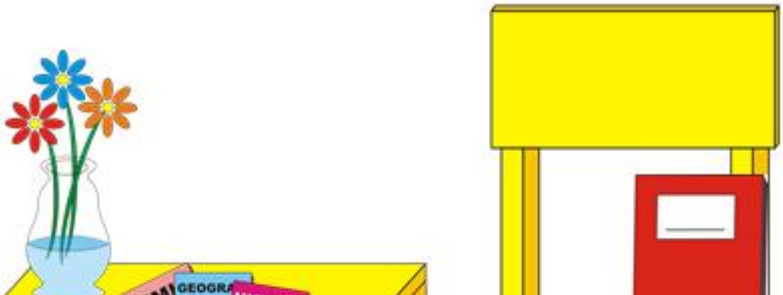

8. Kyoukashowa doko ni arimasu ka.

a. Tsukue no shitani arimasu.
b. Isu no ue ni arimasu.
c. Isu no shitani arimasu.
d. Tsukue no ueni arimasu.

9. Gomibakowadokoniarimasuka.

a. Isu no shita ni arimasu
b. Tsukue no ue ni arimasu
c. Isu no ue ni arimasu
d. Tsukue no shita arimasu

10. Jishowadokoniarimasuka.

a. Isu no ue ni arimasu.
b. Tsukue no ue ni arimasu.
c. Tsukue no nakani arimasu.
d. Isu no nakani arimasu.

B. Melengkapi Kalimat Rumpang

1. Perhatikan gambar di bawah ini !Gambar untuk soal no 11-15.

Isilah titik-titik pada percakapan di bawah ini sesuai dengan gambar !

Percakapa

Sinta : Jojo san, (11)..... wa (12)..... no (13)..... desu ka.

Jojo : Iie, watashi no (14).....

: Desi san no desu.

Sinta : Sou desu ka.

Jojo : (15)..... wa watashi no desu.

2. Perhatikan gambar di bawah ini !Gambar untuk soal no 16-20.

Isilah titik-titik pada percakapan di bawah ini sesuai dengan gambar !

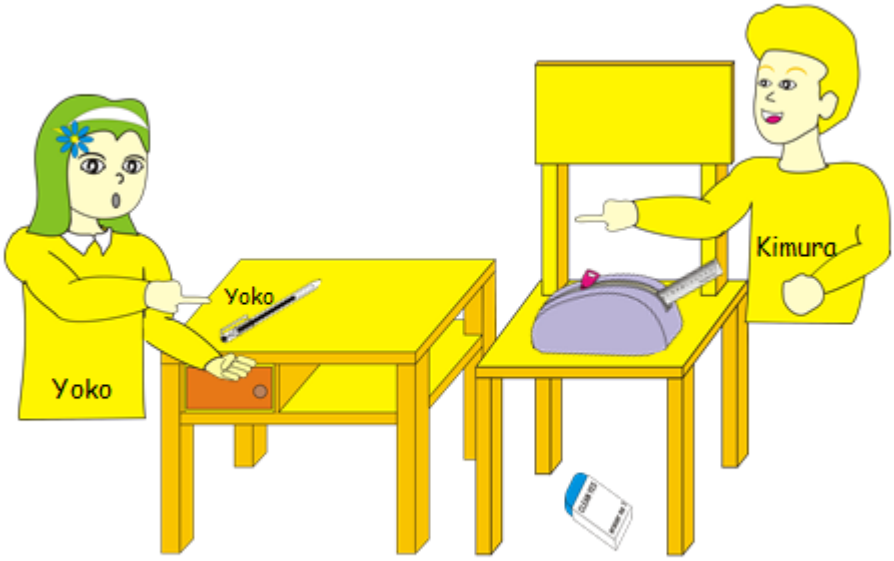

Kimura : Sumimasen.

: Yoko san, (16)..... wa dare no (17)..... desuka.

Yoko : (18)..... no desu.

Kimura : Sou desu ka.

: Monosashi wa doko ni arimasu ka.

Yoko : (19)..... no (20)..... ni arimasu.

Kimura : Arigatou.

GANBATTE KUDASAI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES

1. Persiapan

2. Pengantar Bab 6

3. Menjelaskan Kosakata

4. Menjelaskan Kata Tunjuk

5. Mejelaskan Pola Kalimat Bab 6

6. Memberikan Contoh Kalimat

7. Memberikan Contoh Kalimat dalam Percakapan

8. Memberikan Latihan Pola Kalimat

9. Latihan Pola Kalimat

10. Mengulang Bab 3

11. Mengulang Pola Kalimat Bab 3

12. Persipan Bab 7

13. Pengantar Bab 7

14. Menjelaskan Pola Kalimat Bab 7

15. Menjelaskan Kosakata pada Kelas Kontrol

16. Latihan Kosakata pada Kelas Kontrol

17. Latihan Kosa Kosakata Kelas Kontrol

18. Latihan Kosa Kosakata Kelas Kontrol

19. Latihan Pola Kalimat Bab 6

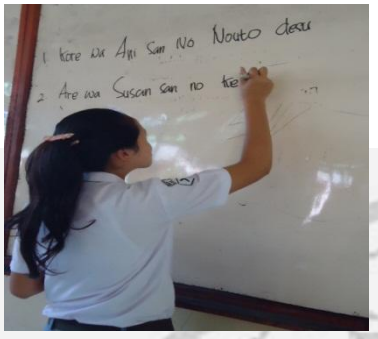

20. Latihan Pola Kalimat Bab 6

21. Mengoreksi Latihan Pola Kalimat Bab 6

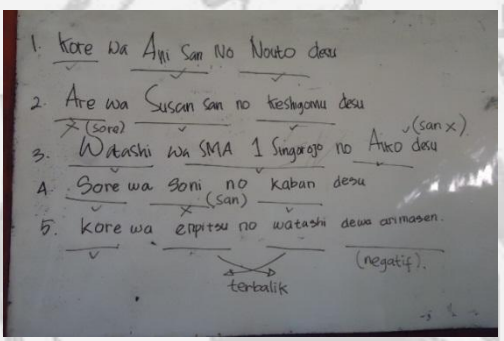

22. Kegiatan pada Bab 7

23. Kegiatan pada Bab 7

24.Siswasedang Mempresentasikan Kegiatan pada Bab 7

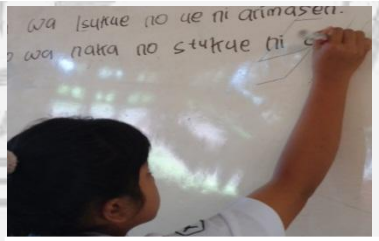

25. Siswa sedang Mempresentasikan Kegiatan pada Bab 7

26. Hasil Presentasi Bab 7

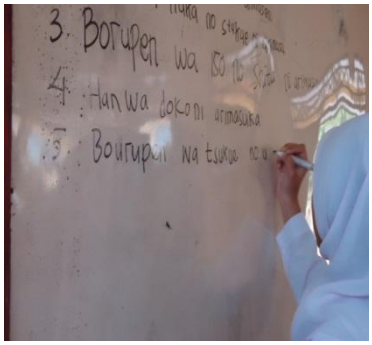

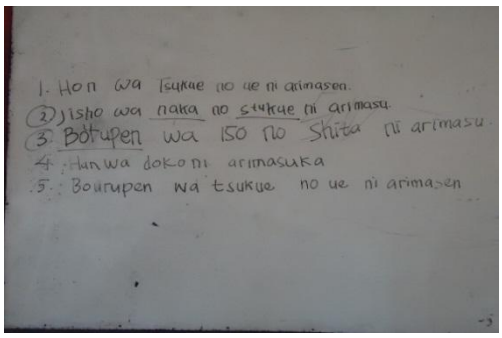

27. Pemberian Postest Kelas Kontrol

28. Pemberian Postest Kelas Eksperimen

29. Test Reliabilitas

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PERPUSTAKAAN
UNNES